

**PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
DI SDIT AL MA'RUF TEGALREJO, MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Daftar Munaqasyah
Adinda Putri Nabillah
19422003

Yogyakarta, 28 Maret 2023
Dosen,

Lukman, S.Ag., M.Pd.

Oleh:

Adinda Putri Nabillah
19422003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
DI SDIT AL MA'RUF TEGALREJO, MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Adinda Putri Nabillah
19422003

Pembimbing:
Lukman, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adinda Putri Nabillah
NIM : 19422003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an
di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Adinda Putri Nabillah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang
Disusun oleh : ADINDA PUTRI NABILLAH
Nomor Mahasiswa : 19422003

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari:

Nama : Adinda Putri Nabillah

NIM : 19422003

Judul Skripsi : Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an
di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan, serta revisi, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Maret 2023



Lukman, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 09 Ramadhan 1444 H

HAL : Skripsi

30 Maret 2023 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : _1552/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022_tanggal : 02 Desember 2022, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Adinda Putri Nabillah

Nomor Pokok/NIMKO : 19422003

Mahasiswa : Fakultas Ilmu Agama Islam

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

QS. Ar Rad 11¹

¹ CV. Penerbit Diponegoro, Al Qur'an QS Ar Ra'd 13:11.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kuasa, kasih sayang, beserta karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan, jalan, serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada bimbingan agung Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Rochmawati, yang senantiasa memberikan dukungan baik materiil maupun *non-materiil*, semangat, cinta, kasih sayang, dan do'a yang tidak pernah putus kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di jenjang S-1 ini
2. Seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sampai pada tahap ini.
3. Seluruh sahabat dan teman-teman yang selama ini selalu mendampingi, mendukung, dan memberikan doa terbaiknya.

ABSTRAK

PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAKAL AL QUR'AN

DI SDIT AL MA'RUF TEGALREJO MAGELANG

Oleh: Adinda Putri Nabillah

Pendidikan tahfidz Al Qur'an akhir akhir ini sudah banyak diselenggarakan oleh berbagai macam sekolah dasar atau instansi. Anak usia dini memiliki karakteristik yang aktif, eksploratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu fase ini merupakan waktu yang tepat untuk anak dalam menghafalkan Al Quran. Persepsi dan motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an dirasa perlu untuk dikaji lebih dalam sehingga dapat ditemukannya persepsi dan faktor motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa dalam menghafal Al Qur'an dan juga menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu persepsi dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diantaranya yaitu wakil kurikulum, guru, dan siswa. Sehingga diharapkan, metode ini dapat menggambarkan realita secara mendalam, rinci, dan tuntas tentang persepsi dan motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Persepsi siswa dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, kondisi lingkungan dipengaruhi oleh suasana kelas yang nyaman dan kondusif, dan kendala yang dialami oleh siswa seperti kesulitan dalam menghafal, rasa malas yang muncul, dan hafalan yang sering hilang. sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menghafal Al Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang berasal dari diri siswa dan faktor ekstrinsik yang berasal dari dorongan orang tua, guru, lingkungan siswa, dan juga karena ingin mendapat pahala dari Allah swt.

Kata Kunci: Persepsi; Motivasi; Menghafal Al Qur'an

ABSTRACT

PERCEPTION AND MOTIVATION OF STUDENTS IN MEMORIZING AL QUR'AN AT SDIT AL MA'RUF TEGALREJO MAGELANG

By: Adinda Putri Nabillah

Al-Qur'an tahfidz education has recently been held by various elementary schools or agencies. Early childhood has characteristics that are active, explorative, and have a high curiosity, therefore this phase is the right time for children to memorize Al Qur'an. Perceptions and motivation of students in memorizing the Qur'an are deemed necessary to be studied more deeply in order to find the perceptions and motivational factors of students in memorizing the Qur'an. The purpose of this research is to describe students' perceptions in memorizing the Qur'an and also to analyze the factors that influence students' motivation in memorizing the Qur'an.

The method used is a qualitative descriptive method, with a research focus on students' perceptions and motivation in memorizing the Qur'an at SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo. taking the subject in this study using a purposive sampling technique including, namely, representatives of the curriculum, teachers, and students. so that it is hoped that this method can describe the reality in depth, detail, and thoroughly about the perceptions and motivation of students in memorizing the Qur'an at SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo. Data collection techniques using observation, documentation, and interview techniques. check the validity of the data using triangulation. data analysis techniques using Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation, and data verification.

Students' perceptions are influenced by the methods used in the learning process, environmental conditions are influenced by a comfortable and conducive classroom atmosphere, and obstacles experienced by students such as difficulties in memorizing, feeling lazy that appears, and memorization that is often lost. while the factors that can influence students in memorizing the Qur'an can be divided into two, namely intrinsic factors that come from the students themselves and extrinsic factors that come from the encouragement of parents, teachers, the student's environment, and also because Allah swt.

Keyword: *Perception; Motivation; Memorizing Al Qur'an*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَ بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, pelindung semua makhluk dan tempat mengadu semua hamba yang beriman. Saya bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat-nikmat yang telah diberikannya, baik nikmat iman, nikmat Islam, nikmat ihsan dan nikmat diberikannya kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul terpilih (*al-mushthafa*), dan manusia teladan (*uswah hasanah*) untuk setiap tindakan yang kita lakukan. Juga ditujukan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, para *tabi'in* dan *atba' tabi'in*, serta orang-orang saleh yang mengikuti mereka hingga hari kiamat.

Skripsi yang berjudul, “Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo” ini disusun untuk memenuhi tugas akhir pada tingkat sarjana (Strata-1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai rintangan yang penulis hadapi. Namun, pada akhirnya berkat pertolongan dari Allah serta dukungan dan doa dari orang-orang terdekat, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu serta doanya kepada para mahasiswa.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia atas bantuan dan dukungannya, dan juga selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah mendukung dan memberikan arahan akademik kepada penulis.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak mencurahkan ilmu, waktu, dan tenaga dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, motivasi, waktu, tenaga, dan raganya untuk selalu mendidik mahasiswanya menjadi lebih baik. Semoga Allah melimpahkan kesehatan dan membalas jasa tulus para dosen.
8. Segenap staff Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah banyak membantuk proses administrasi selama menimba ilmu di Program Studi ini.

9. Wakil Kurikulum sekolah SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang, Bapak Aziz Zuhdi, beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penelitian.
10. Keluarga besar SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Rochmawati, yang telah banyak sekali memberikan doa, dukungan, nasihat, semangat, perhatian, dan segalanya kepada penulis sehingga dapat menuntaskan perkuliahan ini dengan baik
12. Sahabat-sahabat terdekat penulis Bismar, Isnia, Diyah, Nisa, Aulia, Elok, Alda, Fadil, Fivin, Dina, Echak, Ayu, Diyan, Amel, Azrial, Muhsin, Nizar, Kiki yang selalu mau membantu, mendengarkan, dan memberi semangat.
13. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dengan berbagai latar usia, latar belakang, kultur, pemikiran, wilayah, dan pemahaman yang berbeda, namun tetap bersama-sama menciptakan iklim belajar yang positif.
14. Terimakasih kepada John Mayer sudah menciptakan lagu "*You're Gonna Live Forever In Me*", juga kepada Coldplay dengan lagu terbaiknya "*Fix You*", juga kepada John Major dengan lagu "*We Were Never Really Friends*" yang selalu menjadi teman terbaik penulis selama menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan proposal skripsi ini,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adinda' followed by a stylized flourish.

Adinda Putri Nabillah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan teori.....	16
1. Persepsi.....	16
2. Program Tahfidz Al Qur'an.....	24
3. Motivasi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	40
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik Penentuan Informan	40

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data	47
2. Setting Kancan Penelitian.....	49
3. Persepsi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an.....	51
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa.....	56
B. Pembahasan	64
1. Persepsi Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an	64
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Menghafalkan Al Qur'an.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
A. Transkrip Wawancara	79
B. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	96
C. Dokumentasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir* atau berturut-turut. Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ajaran agama islam. Hal ini karena Al Qur'an merupakan wujud nyata firman Allah Swt yang menjadi sumber utama ajaran islam serta memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.

Al Qur'an merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk manusia. Semua kandungan Al Qur'an merupakan petunjuk untuk dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa nabi Muhammad Saw, bangsa arab Sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Oleh karena itu, setiap nabi Muhammad Saw menerima wahyu selalu dihafalkannya kemudian, beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan pula para sahabat nabi untuk menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit binatang, dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulis pada saat itu.

Hingga saat ini kebiasaan memelihara Al Qur'an dengan cara menghafal masih terjaga dan terus berlanjut dari generasi ke generasi. Sejak Al Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang-orang yang mempelajari dan menghafalkan Al Qur'an sehingga lahir-lah lembaga-

lembaga pendidikan Al Qur'an baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Contoh lembaga pendidikan formal seperti RA, MI, MTs, MA sedangkan contoh lembaga Pendidikan non-formal seperti TPQ, TPA, dan masih banyak lembaga non-formal lainnya yang memberikan wadah atau tempat untuk mempelajari dan menghafalkan Al Qur'an.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian lain, Pendidikan juga merupakan dasar bagi kemajuan pembangunan bangsa. Pendidikan dilaksanakan guna mendidik dan menyiapkan generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan harus terjamin kualitasnya. Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh pendidik setelah menentukan materi pembelajaran. Saat ini ada berbagai macam metode pendidikan yang dapat digunakan demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Menurut Rifa'i pembelajaran ini merupakan pelajaran termudah bagi anak. Karena, program Tahfizhul Qur'an teknik belajarnya sederhana. Yaitu, cukup dengan mendengar dan mengucapkan secara berulang, baik itu mendengar bacaan kita sendiri ataupun mendengar dan mengucapkan secara berulang, baik itu mendengar bacaan kita sendiri ataupun mendengar bacaan orang lain. Yang terpenting bacaan

yang didengar tersebut adalah bacaan yang benar, supaya hafalan Al Qur'annya juga benar.²

Metode pendidikan tahfidz Al Qur'an juga sudah banyak diselenggarakan Oleh pondok pesantren dan sekolah dasar Islam/ madrasah di era modern saat ini. Hal ini bisa dibuktikan selain dengan banyaknya lembaga pendidikan tahfidz Al Qur'an yang didirikan seperti rumah tahfidz, wisma tahfidz dan sebagainya juga disebagian lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang menjadikan tahfidz Al Qur'an sebagai program unggulan.³

Anak usia dini berada pada tahap *golden age* periode kehidupan manusia. Pada tahap emas ini, para pendidik khususnya orang tua perlu memberikan stimulasi dan pendidikan terbaik untuk tumbuh kembang anak. Maka dari itu, dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan eksploratif, adalah fase yang tepat untuk anak dapat menghafalkan Al-Qur'an.

SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo Magelang memiliki keunggulan dibandingkan dengan SDIT lain, tidak hanya menghafal dan menyetorkan hafalan saja, namun di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang mengadakan ujian hafalan yang nantinya siswa akan di wisuda. Ada macam-macam wisuda yang diadakan oleh SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo yaitu; Wisuda Yanbu'a, Wisuda Tahtim Al Qur'an, dan Wisuda Hafalan Juz 'Ammah. Untuk siswa yang akan naik ke kelas enam diwajibkan untuk hafal Juz

² Ahmad Rifa'i, "Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, Vol. 1, No. 11, 2017, hlm 23.

³ Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2018) hlm 189

‘Amma, jika siswa belum lancar maka sertifikat tidak akan diberikan, dan jika tidak ada sertifikat maka rapor siswa tidak akan diberikan.

Kemudian, dengan adanya beasiswa khusus dari Kementrian Agama bagi siswa yang hafal Juz ‘Amma juga menambah motivasi khusus pada siswa secara tidak langsung untuk semangat menghafalkan Al Qur’an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang persepsi dan motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur’an di SDIT Al Ma’ruf Tegalrejo Magelang dengan judul “Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur’an di SDIT Al Ma’ruf Tegalrejo Magelang”.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al Qur’an dan motivasi yang melatar belakangi siswa dalam menghafalkan Al Qur’an di SDIT Al Ma’ruf Tegalrejo Magelang.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur’an di SDIT Al Ma’ruf Tegalrejo Magelang?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur’an di SDIT Al Ma’ruf Tegalrejo Magelang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembatasan dan perumusan masalah

penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang.
- b. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Secara Teoritis keilmuan, diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan contoh untuk pengembangan dalam ilmu Pendidikan tentang persepsi dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang.
- b. Secara Praktis:
 - 1) Bagi sekolah: diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi dan pelengkap informasi bagi pihak sekolah dalam pengembangan program tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang.
 - 2) Praktisi Pendidikan: tambahan referensi untuk dijadikan sebagai pijakan dan pertimbangan untuk membantu program tahfidz Al Qur'an di beberapa lembaga sekolah baik formal maupun non-formal.
 - 3) Penelitian selanjutnya: menjadi sumber acuan referensi dalam

pengembangan penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan masalah yang dibahas, dan pengumpulan informasi terkait judul penelitian.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, dan di setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, yang memaparkan gambaran singkat untuk memperoleh tujuan penulisan proposal skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji, fokus dan pertanyaan penelitian yang membahas tentang masalah apa saja yang ingin peneliti jelaskan yang mana hal tersebut akan dijadikan fokus dalam penelitian ini, tujuan yang didalamnya berisi tentang alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti, manfaat penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini, dan sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.
2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Kajian Pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. Landasan teori yaitu terdapat berbagai

sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul prosposal yang sesuai dengan tipe atau kategori, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti, Teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti, Teknik pengumpulan data yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti, dan Teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpullkan.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan

mengkaji data yang telah didapat.

5. BAB V Kesimpulan, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.
6. DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

1. Jurnal berjudul "*Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfid Al Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman*" oleh Hafidz Nur Fauzi dan Waharjani, pada jurnal ini dijelaskan beberapa Langkah-langkah Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT Salsabila 8 Sleman yang menggunakan metode ummi dengan menyiapkan tenaga pengajar dengan melakukan *placement tes* untuk pemetaan terhadap guru yang akan mengajar di metode ummi. Proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan metode ummi dimana 1 pembimbing akan membimbing maksimal 15 orang siswa. 1) saat pertemuan maka pembimbing akan mengarahkan untuk membuat lingkaran, membentuk ketua kelompok untuk memimpin doa, relaksasi oleh pembimbing dengan menanyakan kabar, menanyakan tentang sholat dan lainnya, dilanjutkan dengan murojaah hafalan sesuai dengan target. 2) penjelasan secara klasikal oleh pembimbing Ummi tentang cara ngapal dan di ikuti bersama-sama. Model baca Al Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang

ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain, 3) setoran bisa dilanjutkan diluar waktu, 4) Pengulangan dan 5) Penutupan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz AlQuran di SDIT salsabila ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: Religius, jujur, kerjakeras, gemar membaca, kreatif, bertanggung jawab, dan disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.⁴ Dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan metode motivasi pada siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi program tahfidz untuk meningkatkan motivasi pada siswa.

2. Penelitian berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di SDIT Sahabat Al Qur’an Binjai*” oleh Nurintan Anggriani, pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa metode yang digunakan di SDIT Sahabat Binjai yaitu: Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Sedangkan untuk proses pembelajaran menggunakan dua model yakni klasikal

⁴ Nur Fauzi, Hafidh, Waharjani “*Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Syamil, Vol 7, No 2, 2019.

dan individual. Kegiatan menghafal Al Qur'an dilaksanakan di pagi hari pada jam 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan 2 jam setengah setiap harinya, tanpa diselingi mata pelajaran umum. Dalam 2 jam setengah tersebut peserta didik menyetorkan hafalan baru yaitu disebut *sabaq* dilakukan secara individu, kemudian setelah peserta didik menyetorkan hafalan baru. Maka peserta didik wajib menyetorkan hafalan yang kemarin, disebut *sabqi*. Terakhir peserta didik menyetorkan hafalan setelah menghafal satu surah, lembar atau juz kepada guru yang telah ditentukan, dilakukan secara individu yang disebut *manzil* atau ujian tahfidz. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik.⁵ Dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan metode yang berbeda antara metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dengan penelitian ini yang menggunakan metode *jama'*.

3. Jurnal berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga Pendidikan*" oleh Nurul Hidayah, pada penelitian ini membahas tentang macam- macam faktor penting yang dapat mendukung lancarnya kualitas hafalan peserta didik seperti: Faktor bakat dan minat, usia, kecerdasan. Hati yang bersih dan khusyu'. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang berbagai macam strategi dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an seperti: strategi

⁵ Anggriani, Nurintan, "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Sahabat Al Qur'an Binjai*" Universitas Pembangunan Panca Budi, Jurnal Panca Budi Vol 2, No 1, 2020.

mengatasi kelemahan manajemen waktu, strategi menyikapi kurang aktif nya peran guru dalam membimbing, strategi menyempurnakan mekanisme dan metode hafalan, strategi dalam mengatasi kurangnya dukungan dari pihak orangtua, dan strategi dalam mengatasi lemahnya kontrol dan motivasi dari pihak sekolah.⁶ Dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pembahasan yang dibahas oleh peneliti merupakan persepsi dan motivasi sedangkan dalam jurnal ini membahas tentang strategi.

4. Jurnal berjudul “*Model Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto*” oleh Rizki Fitrianto yang membahas tentang model pembelajaran Tahfidz Al Qur’an menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu guru sebagai *teacher center learning* dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring sehingga langkah dalam penentuan media bahan ajar juga sangat mempengaruhi model pembelajaran. Peran guru pada jurnal ini sangat ditonjolkan dengan beberapa peran yaitu, sebagai pembimbing agar siswa dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki, sebagai fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz pada masa pandemi, dan juga guru harus berusaha untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam metode yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Langkah-langkah dalam penentuan media pembelajaran juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran tahfid Al Qur’an, karena

⁶ Nurul Hidayah, “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di Lembaga Pendidikan*”, Ta’allum, Vol 4, No 1, 2019.

dengan media yang tepat siswa akan mudah menerima dan mentransfer ilmu dari gurunya.⁷ Dan perbedaannya dengan jurnal penelitian ini adalah pada penggunaan metode *student center learning* dalam meningkatkan motivasi siswa dan pada penelitian skripsi ini yang menggunakan metode *jama'*.

5. Jurnal berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Anak Usia Dini*" oleh Abu Maskur yang membahas tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an di TK Roudlotul Qurro Kota Cirebon yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yakni pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal (pendahuluan) dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, kemudian berdoa dan mengulang hafalan yang sudah dihafal (*muraja'ah*). Kegiatan inti dilaksanakan dengan penyampaian materi tahfidz Al Qur'an oleh guru dan peserta didik dibimbing untuk menghafalkan materi hafalan yang telah direncanakan. Sedangkan kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi kecil-kecilan terhadap hafalan dan penyampaian materi tahfidz Al Qur'an yang akan dihafal pada pertemuan selanjutnya. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, yakni penilaian harian dan penilaian semesteran. Adapun metode penilaian terbagi menjadi dua, yaitu metode *tasmi'* dan *musabaqah*.⁸ Dan perbedaannya

⁷ Rizki Fitrianto, "*Model Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SDUMP Purwokerto*", IAIN Purwokerto, 2021.

⁸ Abu Maskur, "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No. 2, 2018.

nya dengan penelitian ini adalah metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dalam menghafal Al Qur'an.

6. Penelitian berjudul "*Pendidikan Tahfidz Al Qur'an Pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah*" oleh Faisol Hakim dan Yovita Dyah Permatasari yang membahas tentang metode pengajaran Tahfidz Al Qur'an di rumah Qur'an Aroudhoh Rowotengah, yaitu: proses hafalan Al Qur'an dengan tujuan sejawat dan oleh ustadzah. Tinjauan sejawat merupakan metode hafalan Qur'an yang ditinjau oleh sesama santri tahfidz. Sedangkan ustadzah, bersifat sebagai peninjau pada saat santri sudah benar-benar hafal surat di Al Qur'an yang dihafal sebelumnya. Pada penelitian ini juga disebutkan manfaat dari program tahfidz Al Qur'an seperti: manfaat untuk orang tua dapat memberikan kontribusi positif bagi orangtua didik, manfaat bagi anak, anak dapat terbentuk pola pendidikan yang baik sejak dini, manfaat untuk lingkungan dapat memberikan citra positif serta masih banyak manfaat lainnya.⁹ Dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an.
7. Jurnal berjudul "*Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini*" oleh Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, dan Asep Supena yang membahas tentang Strategi Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini: sejak dalam kandungan, kemudian didukung dengan Stimulasi Al Qur'an pada masa bayi, Stimulasi Al Qur'an pada usia

⁹ Faisol Hakim, Yovita Dyah Permatasari, "Pendidikan Tahfidz Pada Anak di Rumah Qur'an Ar Roudhoh Rowotengah", Jurnal Auladuna.

1-5 tahun, dan membiasakan anak menggunakan satu Mushaf Al Qur'an. Dalam jurnal ini juga ditulis tentang dampak psikologis anak dalam menghafal Al Qur'an sejak dini, juga pentingnya peran dan teladan orangtua yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al Qur'an. Hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru bahwa Al-Qur'an memberikan keberkahan bagi orang tua dan anak. Anak yang didahulukan dengan ilmu Al-Qur'an lebih mudah untuk menguasai ilmu lainnya.¹⁰ Dan perbedaannya dengan jurnal ini adalah peneliti membahas tentang strategi pendidikan dalam menghafalkan Al Qur'an sedangkan penelitian skripsi ini membahas persepsi dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.

8. Penelitian berjudul "*Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19*" oleh Widiani Hidayati, Widia Khumairah. Jurnal ini membahas tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an secara Daring (dalam jaringan), dan pembelajaran secara Luring di Pesantren Takhasus II Cikarang. Adapun pembelajaran tahfidzul qur'an secara daring dengan pembelajaran tahfiz baik *Ziyadah* dan *Murojaah* dilakukan melalui *Video Call Whatsapp*, dengan waktu di pagi dan sore hari. *Murojaah* dilakukan dengan teman, serta evaluasi menggunakan sambung ayat dengan guru tahfiz. Sedangkan pembelajaran Tahfiz secara luring dilakukan 4-5 kali setiap hari, yaitu pagi, siang, sore dan malam hari, pembelajaran

¹⁰ Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, Asep Supena, "*Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini*", Jurnal Obsesi, Vol 3, No. 1, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

menggunakan protokol kesehatan berupa masker dan *face shield*.¹¹

Dan perbedaanya dengan penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang menggunakan metode luring (luar jaringan) atau pembelajaran secara langsung tatap muka.

B. Landasan teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹²

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹³ Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan

¹¹ Widiani Hidayati, Widia Khumairah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, Vol 2, 2021.

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 50.

¹³ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁴ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁵

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:¹⁶

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), h. 184.

- 3) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap 26 manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang

memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

c. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi, ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- 5) Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya

¹⁷ Abdul Rahman Saleh, Op.Cit., h. 111-112.

dalam diri kita.

Dari beberapa ciri-ciri persepsi di atas, kita dapat melihat bahwa alat-alat indra manusia sangat berpengaruh dalam proses pembentukan sebuah persepsi. Alat-alat indra yang dimiliki manusia menyebabkan manusia mampu berpikir, merasakan, dan memiliki persepsi tertentu mengenai dirinya dan dunia disekitarnya. Persepsi di mulai dengan adanya stimulus atau rangsangan dari luar alat indra kita. Dari stimulus tersebut alat indra kita kemudian memprosesnya sehingga kita dapat menentukan atau menafsirkan informasi dari apa yang terjadi.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:¹⁸

1) Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

2) Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu

¹⁸ Rhenald Kasali, Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Jakarta: Grafiti, 2007), h. 23.

pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.¹⁹

3) Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.²⁰

4) Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita

¹⁹ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2006), h. 21.

²⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 198.

yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Dari berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahuinya maka digunakan Teori Stimulus Respons. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu prinsip yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.²¹

e. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:²²

1) Komponen Kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari

²¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2006), Cet. Ke-7, h. 281.

²² Humrah, *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel Di TVRI, Skripsi*, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2017).

pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut

2) Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3) Komponen Konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang dan bahkan membinasakan objek itu.²³

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dari suatu kejadian yang terjadi akan sangat mempengaruhi yang namanya persepsi, yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.

2. Program Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Program

Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan

²³ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 152.

yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu atau dua kali. Pelaksanaan program selalu terjadi di setiap lembaga yang akan melibatkan banyak orang.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, dari berbagai teori dapat dipaparkan ada 3 fase tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan evaluasi :

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran atau hasil apa yang diharapkan dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik berawal dari rencana yang disusun secara matang.²⁵
- 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan informasi atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada siswa sebagai bentuk proses kegiatan belajar mengajar dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan pembelajaran kedepannya.

²⁴ Suharsini Arikunto dan Cepi Syarifudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Hal 4.

²⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015), hlm. 203.

b. Tahfidz Al Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Adapun salah satu prinsip dasar dalam pendidikan siswa adalah ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-Qur'an.

Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa arab *hafidza yahfadzu hifdzan* yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi.²⁶ Sedangkan Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril agar diteruskan penyampaiannya kepada seluruh ummat manusia yang berisi petunjuk bagi semua ummat manusia. Sedangkan Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril agar diteruskan penyampaiannya kepada seluruh ummat manusia yang berisi petunjuk bagi semua ummat manusia.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tahfidzal-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi Al Qur'an dalam ingatan untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sekaligus agar tidak terjadi pemalsuan Al Qur'an.

Program tahfidz Al Qur'an menjadi salah satu alternatif

²⁶ Imam Al-Hakam, Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia (Solo : Sendang Ilmu)

untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Adanya program tahfidz Al Qur'an sebagai bentuk upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an sekaligus peningkatan akhlakul karimah.

Peranan program tahfidz Al Qur'an begitu banyak mulai dari mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal Al Qur'an dan samapai pada akhirnya semua akhlaknya juga didasarkan dalam Al Qur'an. Sehingga tahfidz Al Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspek dan salah satunya aspek ahlak.

c. Kaidah-Kaidah Menghafal Al Qur'an

Untuk mencapai kesuksesan salah satu yang harus diperhatikan oleh penghafal adalah pengaturan dan perencanaan selain itu usaha yang harus berlandaskan pada perencanaan yang jelas, sehingga menumbuhkan hasil yang maksimal atau hasil yang diharapkan. Dan berikut ini kaidah-kaidah menghafal :

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan syarat diterimanya ibadah yang dilakukan seseorang ketika melakukan sesuatu tanpa ingin menerima balasan dari apa yang dilakukan.²⁷ Terlebih ketika seorang menghafal al-Qur'an hendaknya diniatkan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt tanpa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan, harta, materi serta dibalik itu semua.

2) Menghafal dengan Bacaan yang Betul Sesuai Sunnah

²⁷ Ahmad Budawilan, Menjadi Hafizh Tips dan Motifasi Menghafal Al-Qur'an, (Penerbit : Aqwam, 2016), hlm. 54.

Menghafal bacaan sesuai sunnah merupakan pilar kedua diantara dua pilar diterimanya suatu amalan. Dan pilar yang dimaksud adalah berkenaan dengan kebenaran suatu amal dan kesesuaiannya dengan as-Sunnah.²⁸

Dengan demikian seorang yang ingin mempelajari Al Qur'an hendaknya ia mempelajari Al Qur'an dari orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut, dan tidak cukup hanya bersandar pada dirinya sendiri hal ini dikarenakan keistimewaan Al Qur'an yang hanya dapat diambil dengan cara belajar langsung pada ahlinya. Hal ini ditunjukkan oleh Nabi terakhir Muhammad Saw ketika diturunkan Al Qur'an oleh Allah Swt melalui Nabi Jibril 'Alaisallam, kemudian Rasulullah mengambil dan mempelajarinya dan para sahabat mengambilnya dari Rasulullah dan demikian seterusnya hingga sampai kepada kita dalam kondisi terjaga dari perubahan dan pemalsuan.

3) Menentukan Presensi Hafalan Al Qur'an

Dalam kaidah ini dibutuhkan komitmen, yang termasuk salah satu hal yang akan memudahkan kita untuk menghafal Al Qur'an sebab didalamnya ada komitmen harian dalam menghafal Al Qur'an, maka hendaknya ia menentukan sejumlah ayat atau satu halaman, dua halaman yang ingin dihafal setiap harinya dan senantiasa berpegang teguh pada metode atau cara Rasulullah Saw yang bersabda "Lakukanlah amalan yang kalian mampu, karna

²⁸ Ibid, hlm. 55.

Allah tidak akan bosan hingga kalian sendirilah yang merasa bosan, dan amalan yang disukai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan oleh pelakunya meskipun sedikit. Sebagaimana juga dikatakan oleh para ulama, sedikit amalan yang terus menerus itu lebih baik daripada banyak tapi terputus-putus.

4) Memperkuat Hafalan sebelum beralih ke Hafalan Baru

Ketika Orang memilih untuk memulai menghafal al-Qur'an tidak boleh beralih ke hafalan yang baru, sebelum hafalannya kuat yang telah dihafal sampai benar-benar sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu hafalan ini adalah terus mengulang-ulang apa yang telah dihafal setiap kali ia memiliki waktu luang. Misalnya dengan mengulang-ngulang di waktu sholat fardhu atau dikesempatan-kesempatan lain agar hafalan yang dimiliki tidak cepat hilang dari ingatannya.

5) Menggunakan Satu Mushaf untuk Menghafal

Kaidah ini merupakan salah satu perkara yang dapat membantu seorang menghafal Al Qur'an, dan orang itu dapat menghafal Al Qur'an melalui penglihatannya sebagaimana dia bisa menghafal melalui pendengarannya.²⁹ Jika seorang hafidz mengganti mushafnya, hal itu akan mengakibatkan ingatan terpecah. Oleh sebab itu agar berpegang pada satu mushaf agar mudah mengingat hafalannya.

²⁹ Ahmad Budawilan, Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an, (Penerbit : Aqwam, 2016), hlm. 57

6) Menyertai Hafalan dengan Pemahaman

Menyertai hafalan dengan pemahaman merupakan salah satu cara untuk membantu seorang hafiz untuk menghafal Al Qur'an serta mampu mengetahui hubungan ayat yang satu dengan yang lainnya.³⁰ Yang harus diperhatikan disini adalah menggabungkan hafalan secara bersama-sama, karna keduanya saling menyempurnakan, mendukung, dan menguatkan satu sama lain.

7) Menjaga Hafalan dengan Muraja'ah dan Mudarasa

Kaidah ini termasuk kaidah yang sangat penting. Sebab orang yang diberi taufik oleh Allah Swt untuk menghafal Al Qur'an harus selalu menjaga hafalannya melalui muraja'ah dan mudarasa secara terus menerus. Selain itu konsisten dalam melakukan mudarasa dengan hafizh yang lain akan memudahkan muraja'ah secara berkesinambungan sebab biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain dari pada jika sendirian.

d. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Banyak sekali keutamaan membaca dan menghafal Al Qur'an dan diantaranya adalah pahala yang berlipat ganda, mendapatkan ketenangan, syafaat di hari kiamat, menjernihkan hati, dan menambah keimanan.³¹ Selain itu secara psikologi orang yang

³⁰ Ibid, hlm 57

³¹ Fatin Philia Hikmah, dalam buku "Setiap Detik Bersama Allah", hlm. 27-29

mendengarkan bacaan Al Qur'an hatinya akan tenang dan muncul sebuah kedamaian sehingga orang yang akan melakukan kejahatan akan merasa iba dan mampu menahan dirinya dari berbuat yang tidak diridhoi oleh Allah. Begitu mulia keutamaan membaca dan menghafal Al Qur'an yang tidak hanya memperindah dan mempercantik akhlak terhadap rabbnya atau sesama manusia, namun juga menghafal Al Qur'an dapat menambah ingatan seseorang karna proses menghafal Al Qur'an menggunakan kinerja memori yang mampu mengingat ayat-ayat Al Qur'an secara tepat.

Ingatan merupakan suatu yang membentuk jati diri manusia membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan memberikan manusia pada titik rujukan masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Secara sederhana ingatan dapat dikelompokkan menurut waktu dan lamanya ingatan disimpan, ingatan jangka panjang dan jangka pendek merupakan pengelompokan ingatan berdasarkan waktu penyimpanan.

Kaitannya dengan menghafal Al Qur'an ingatan yang diperlukan siswa ialah ingatan jangka panjang, ingatan jangka panjang dalam menghafal Al Qur'an diperlukan dengan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Hal ini dapat digunakan melalui metode yang digunakan ustadz/ustadzah ketika pelaksanaan program Mtafudz Al Qur'an.

e. Metode Menghafal Al Qur'an

Metode berarti cara melakukan atau menyelesaikan sesuatu

pekerjaan. Bila metode atau cara tersebut dilakukan dengan baik atau sesuai, maka pekerjaan itu akan dapat diselesaikan dengan mudah yang hasilnya akan efektif. Adapun metode yang digunakan supaya siswa bisa membaca dan menghafal Al Qur'an antara lain:

1) Metode Klasik dalam menghafal al Qur'an

Al Qur'an turun dengan bermacam-macam cara seperti dengan cara ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Setiap wahyu diturunkan para sahabat akan berlomba-lomba menghafalkannya, tak terkecuali Rasulullah dan saking cintanya kepada Al Qur'an, beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Dengan kecintaan generasi ke generasi muslim hingga saat ini Al Qur'an dapat terjaga kemuliaannya, mereka semua telah mewariskan metode atau cara menghafal Al Qur'an seperti telah dipraktikkan dari beberapa madrasah dan lembaga pendidikan. Cara tersebut antara lain:

- a) *Talqin* yaitu cara menghafal yang dilakukan oleh guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh murid- murid secara berulang-ulang sampai menancap dihatinya
- b) *Talaqqi* yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya
- c) *Mu'aradah*, saling membaca secara bergantian

2) Metode modern dalam Menghafal Al Qur'an

Di masa modern saat ini kita dapat menggunakan atau menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif untuk menghafal Al Qur'an seperti dibawah ini :

- a) Mendengarkan Kaset melalui tape recorder, Walkman, Al Qur'an Digital, MP3/MP4, handphone, komputer, dan lain-lainnya.
- b) Merekam suara dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern yang telah disebutkan di atas.
- c) Menggunakan program software Al Qur'an penghafal
- d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan hafalan kita).

Dengan segala dampak negatif teknologi saat ini, akan tetapi memberikan dampak positif terhadap munculnya berbagai metode menghafal al-Qur'an yang cukup inovatif. Beberapa alat modern yang dijelaskan di atas sangat berperan dalam membantu proses menghafal Al Qur'an.

f. Nilai-Nilai Kepribadian Qur'ani

Program tahfidz Al Qur'an sebagai bentuk pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.³² Nilai adalah sesuatu yang baik dan berharga, nilai sebagai landasan berperilaku dalam mencerminkan karakter seseorang untuk bertindak. Sehingga kaitannya dengan program tahfidz Al Qur'an ialah nilai yang mulai terbentuk pada siswa seperti kepribadian Qur'ani.

Kepribadian Qur'ani merupakan semua tingkah laku yang

³² Ridwan Abdul Sani, Muhammad kadri, Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang islami, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016., hlm.78.

tercermin berdasarkan nilai-nilai dalam Al Qur'an. Sehingga karakter yang dibangun berdasarkan ajaran dalam Al Qur'an, maka dengan acuan nilai-nilai dalam Al Qur'an akan terbentuk karakter pribadi yang mulia, sebagai berikut:

1) Jujur

Jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat apa adanya tanpa dibuat-buat. Dalam arti antara perkataan, perasaan, dan perbuatan sesuai. Jika kejujuran dibawa pada lingkungan pendidikan maka peserta didik yang jujur dapat dilihat yang salah seperti ketika ulangan peserta didik tidak menyontek.³³

2) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Seperti halnya peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat waktu dan menyelesaikannya sampai selesai.³⁴

3) Hemat

Sikap atau perilaku yang mencerminkan tidak boros. Maka peserta didik yang hemat dapat dilihat dalam menggunakan uang jajan, alat tulis sekolah tidak boros, memberi barang-barang yang diperlukan dan menabung sisa uang yang dimiliki.³⁵

4) Disiplin

³³ Ridwan Abdul Sani, Muhammad kadri, Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang islami, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016)., hlm.78.

³⁴ Ibid, hlm. 89.

³⁵ Ibid, hlm 114.

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk patuh kepada perintah dan peraturan yang berlaku. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin ini bisa kita lihat ketika peserta didik mematuhi segala peraturan atau tata tertib di sekolah misalnya berpakaian yang rapi, tidak terlambat, dll.

5) Hormat dan Santun

Sikap atau perilaku seorang yang bertindak atas dasar kesopanan. sikap ini dapat dilihat ketika siswa bertemu dengan gurunya dia memberikan salam, terbiasa mengucapkan permisi atau maaf ketika lewat dihadapan orang lain.³⁶

g. Tujuan dan Manfaat Menghafal Al Qur'an

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkan nya.
- 2) Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah serta pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- 3) Al Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacnya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an

³⁶ Mulyasa, Menejemen Pendidikan Karakter,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) , hlm.5.

yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

- 5) Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 6) Penghafal Al Qur'an adalah pilihan Allah Swt.
- 7) Para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- 8) Menghafal Al Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.³⁷

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu

³⁷ Kompri, "*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*". Bandung: PT Rosda Karya, Hal 232, 2016.

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sejalan dengan definisi di atas, Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³⁸

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuannya. Dua fungsi utama motivasi belajar ialah yang pertama mendorong peserta didik untuk beraktifitas yang terutama kegiatan belajar dan yang kedua sebagai penentu arah untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar di antaranya³⁹ :

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan Siswa

³⁸ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara, Jurnal UIN Banten, Vol. 12, Hal 92,2011.

³⁹ Ibid, hal. 232.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam proses belajar mengajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

b. Jenis-jenis Motivasi

1) Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang berupa; minat, cita-cita,

2) Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang bisa berupa; dari guru, dari orang tuanya, dari lingkungannya dan lain-lain.

c. Pengaruh Motivasi

Motivasi mempunyai pengaruh penting dalam suatu pembelajaran, yaitu:

- 1) Motivasi memberikan semangat pada siswa, siswa menjadi lebih aktif, sibuk dan tertarik, motivasi menompang upaya-upaya dan menjaga (belajar) mahasiswa tetap jalan,

- 2) Motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan, siswa mengarah untuk melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan yang diinginkan,
- 3) Motivasi dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tugas tugas itu dapat diselesaikan.

Motivasi merupakan penentu prioritas untuk keberhasilan seseorang. Dapat dikatakan penentu prioritas karena motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, motivasi juga menentukan tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.⁴⁰

⁴⁰ Rabukit Damanik, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA”, Sumatera Utara, STKIP Budi Daya Binjai, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 6, No 1, Hal 31, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang peneliti kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya yang menggambarkan apa adanya mengenai persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an dan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang. Pemilihan pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian berlokasi di SD Islam Terpadu Al Ma'ruf yang berlokasi di JL. PLN, Ngernak, Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56192.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan siswa yang bersangkutan dalam lembaga Pendidikan terkait yang meliputi wakil kurikulum sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas 6 di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini

adalah berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan penelitian dengan pertimbangan tertentu dengan mencari informan yang paling paham untuk memberikan data sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.⁴¹

Untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria sebagaimana berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu yang berkaitan langsung dalam penelitian
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasan nya sendiri.⁴²

Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, peneliti memilih tujuh (7) informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah satu wakil kurikulum sebagai pengganti kepala sekolah karena kepala sekolah di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo pasif dan jarang di sekolah, kemudian dua guru Tahfidz khusus yang memang terlibat secara langsung dalam kegiatan

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 158.

⁴² *Ibid.*, hal 303.

belajar mengajar, dan empat peserta didik kelas enam di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi saat penelitian berlangsung. Pertimbangan tersebut misalnya data yang dihadapkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:218-219).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan, antara lain:

1. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan dua Teknik wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu Teknik wawancara yang akan digunakan ketika peneliti telah mengetahui informasi dalam bentuk pedoman yang sistematis untuk memperoleh data atau informasi dari informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang akan

digunakan ketika peneliti belum mengetahui informasi yang akan diperoleh dari informan, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan bebas, namun tetap memfokuskan pada koridor garis besar permasalahan.

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan lima informan yaitu wakil kurikulum, guru tahfidz, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara obyektif disesuaikan dengan siapa yang menjadi informannya.

Pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang dalam menghafalkan Al Qur'an?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang?

2. Observasi

Observasi lapangan yang akan dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti sehingga menghasilkan data yang empiris. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengamati bagaimana

persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang.⁴³

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, foto dengan informan, maupun berkas yang diperlukan. Peneliti menggunakan kamera hp untuk mengabadikan gambar. Dokumentasi ini tentu akan menjadi bukti yang mendukung penelitian di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo Magelang.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya yaitu: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

⁴³ exy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja rosda Karya, 2004), hal. 225.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik dari Miles dan Huberman yang menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut⁴⁴ :

1. Reduksi Data

Redaksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Reduksi data ini akan terus berlanjut setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

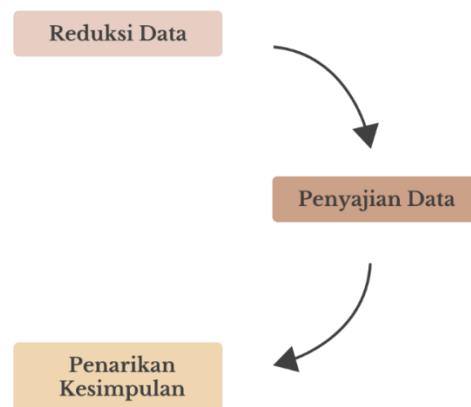
Dalam teori Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah

⁴⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2009),hal 246-248

diperoleh dari hasil wawancara sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.



Tabel 3.1 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Berawal dari ketertarikan peneliti terhadap Implementasi program Tahfidz Al Qur'an di ranah Sekolah Dasar. Saat itu pada tanggal 24 November 2022 peneliti berniat menghubungi teman lama peneliti yang merupakan guru pengampu mata pelajaran tahfidz di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang. Pada tanggal 25 November, peneliti melakukan seminar proposal. Setelah melakukan seminar proposal, peneliti mendapat revisi untuk penggantian judul dengan fokus mengenai persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an dan motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an dengan pertimbangan masih minimnya penelitian yang membahas tentang persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an. Kemudian pada tanggal 30 November peneliti berhasil menyelesaikan revisi dari Dosen Pembimbing. Pada tanggal 10 Desember 2022 peneliti menghubungi Pak Aziz, beliau merupakan Wakil Kurikulum di sekolah tersebut untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari beliau atas persetujuan Pak Khumedi selaku kepala sekolah akhirnya peneliti membuat janji untuk observasi dan wawancara dengan Pak Aziz pada bulan Januari, dikarenakan akhir bulan Desember sekolah sudah diliburkan.

Selanjutnya, pada tanggal 13-26 Desember 2022 peneliti menyusun instrumen wawancara dengan dikonsultasikan pada Dosen Pembimbing peneliti. Pada tanggal 11 Januari 2023 peneliti mulai mengambil data ke sekolah. Peneliti mulai melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran Tahfidz di kelas VI. Pada hari yang sama, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Aziz selaku Wakil Kurikulum. Pak Aziz merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Hal yang ditanyakan terkait awal berdirinya sekolah, metode hafalan siswa, dan berbagai hal tentang sekolah.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Fina. Bu Fina merupakan guru khusus mata pelajaran tahfidz kelas VI. Dalam hal ini Bu Fina merupakan informan kedua. Hal yang ditanyakan peneliti seputar metode menghafal siswa, akhlak siswa, dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapat kesempatan untuk melihat langsung ujian materi pembelajaran pesantren (MPP) siswa kelas VI yang dihadiri wali siswa secara langsung, yang meliputi ujian praktek bacaan hafalan sholat fardhu, Tahlil, Do'a Qunut, Wirid, Praktek wudhu, Do'a sholat dhuha dan Do'a Shalat Jenazah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Halim selaku Guru Tahfidz *Tahtim*, beliau merupakan informan ketiga dalam penelitian ini. Setelah melakukan wawancara, peneliti diajak berkeliling sekolah, Bu Halim menjelaskan fungsi dari masing-masing ruangan. Peneliti juga mengambil gambar untuk kepentingan

dokumentasi. Saat berkeliling sekolah peneliti bertemu dengan siswa kelas VI yang sedang mempersiapkan hafalan untuk ujian materi pembelajaran pesantren (MPP). Kemudian, peneliti berbincang sekaligus mewawancarai para siswa untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an dari sudut perspektif siswa.

2. Setting Kancan Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ma'ruf berlokasi di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, sekolah ini secara resmi berdiri pada tanggal 14 Juli 2005 yang berdiri atas Prakarsa para ulama sepuh yang tergabung dalam Jam'iyah Nahdhotul Ulama (NU) Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.⁴⁵

Visi Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ma'ruf sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ma'ruf

“Unggul dalam pengetahuan, aktivitas, keagamaan, dan berakhlakul karimah”

b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ma'ruf

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dengan mengaitkan tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan standar kompetensi yang dikembangkan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pemahaman ajaran Islam, serta etika moral yang berakhlakul karimah dalam kehidupan

⁴⁵ <http://www.sditat.sch.id/hal-visi-dan-misi.html>, (Diakses pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 21.43).

sehari-hari.



Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah

Selain itu SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo juga memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yaitu:

Tabel 4.2 Fasilitas Sekolah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Dapur	1	Digunakan untuk memasak jajanan kantin siswa.
2.	Gudang	2	Untuk menyimpan prasarana.
3.	WC	>20	Terdiri dari WC Guru, WC Siswa Laki-laki, WC Siswa Perempuan
4.	Kantin	2	Terdiri dari kantin kejujuran di bagian sekolah depan dan kantin umum di bagian sekolah belakang.
5.	Ruang Kelas	24	Setiap ruang kelas memiliki prasarana meliputi papan tulis, meja, kursi, lemari, tempat sampah, dan speaker.

No	Nama	Jumlah	Keterangan
6.	Koperasi	1	Dikelola langsung oleh pihak sekolah
7.	Lab Komputer	1	R. Lab Komputer
8.	Musholla	1	Musholla Sekolah di lantai 2
9.	Ruang BP	1	Ruangan khusus konseling siswa
10.	Ruang Lab IPA	1	R. Lab IPA
11.	Ruang Sarana Olahraga	1	Terdapat matras olahraga, bola, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran Penjaskes
12.	Ruang Serbaguna	2	Digunakan untuk menyimpan barang-barang sekolah
13.	Ruang TU	1	Berfungsi untuk tempat kerja petugas administrasi sekolah
14.	UKS	1	Terdapat P3K dan obat-obat lainnya
15.	Ruang Guru	3	-
16.	Ruang Ka. Kurikulum	1	-
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
18.	Ruang Perlengkapan	1	Berfungsi untuk menyimpan perlengkapan sekolah
19.	Ruang Sekretariat	1	Ruangan khusus Administrasi Sekolah
20.	Tempat Wudhu	>5	Tersebar di seluruh depan ruang kelas

3.Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Menghafal Al Qur'an

a. Program Tahfidz Al Qur'an SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo

Sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan sekolah yang unggul dalam pengetahuan dan aktifitas keagamaan. Untuk mewujudkan visi tersebut pada tahun pelajaran 2016/2017 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ma'ruf Tegalrejo meningkatkan mutu dan kualitas muatan lokal agama. Muatan lokal agama yang terpecah menjadi yanbu'a, Al Qur'an, dan Hafalan Juz 'Ammah, lalu Hafalan do'a dan BTQ dari segi nama telah berubah dari Muatan lokal

agama menjadi MPP atau Materi Pendidikan Pesantren. Hal ini diselaraskan dengan moto sekolah yaitu sekolah unggulan berbasis pesantren. Adapun isi dari MPP sama dengan Muatan lokal agama akan tetapi perbedaannya dalam proses pembelajarannya.

- T :Apakah sekolah ini dari awal memang ditujukan untuk sekolah berbasis tahfidz?
- J :Awalnya ini tu sekolah biasa mbak, lalu seiring berjalannya waktu kami terus berinovasi, tiap tahun kami selalu menyusun program-program baru. Dari yang dulu tahfidz disini hanya sebagai muatan lokal, pada tahun 2017 menjadi mata pelajaran wajib, kita membuka kelas khusus yang hafalannya juz ‘amma. Nanti di 2023 kita akan mengadakan program baru lagi yaitu program yanbu’a. Nah, tiap tahun kita selalu berinovasi membuat program-program baru gitu mbak sebagai bentuk ikhtiar promosi sekolah juga.⁴⁶
- (I1, L, B1-13)

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum sekolah, program tahfidz Al Qur’an tidak serta merta ada dari awal terbentuknya sekolah, melainkan berjalan dan berproses seiring dengan berjalannya waktu. Dari tahun ke tahun Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ma’ruf Tegalrejo selalu melakukan inovasi-inovasi untuk selalu meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas pada program kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, hal ini juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar sekolah dalam mempromosikan pada masyarakat luas. Dengan terus berinovasi dan meningkatkan kualitas sekolah, secara tidak langsung sekolah akan dikenal oleh masyarakat dari mulut ke mulut sehingga banyak dari wali murid yang tertarik untuk mendaftarkan

⁴⁶ Abdul Aziz Zuhdi di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

anak mereka ke SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo.

b. Metode

Dalam proses menghafalkan Al Qur'an, metode merupakan kunci dari keberhasilan sekolah dalam membimbing siswa saat menghafalkan Al Qur'an. Metode yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam proses menghafal siswa. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah demi kelancaran dan kenyamanan siswa dalam kegiatan program Tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo.

T :Untuk metode yang digunakan untuk menghafal itu menggunakan metode apa ya pak?

J :Kalau untuk metode nya sendiri kami menggunakan metode *jama'* mbak. Metode *jama'* itu ya guru membaca terus siswa mengulang gitu. Soalnya kalau kita melepas siswa untuk menghafal sendiri *yo ra dadi mbak*, anak kan masih belum tau benar salahnya bacaan, jadi sudah menjadi kewajiban kita untuk membimbing.⁴⁷

(I1, L, B115-123)

Cara menghafal menggunakan metode *jama'* dimulai dengan guru membacakan satu atau beberapa ayat Al Qur'an kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya, guru membimbing siswa dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah siswa dapat membaca dengan baik dan benar, langkah selanjutnya siswa mengikuti bacaan sedikit demi sedikit tanpa melihat *mushaf* Al Qur'an dan seterusnya sampai ayat-ayat yang dihafalkan benar-benar masuk dalam ingatan siswa.

⁴⁷ Abdul Aziz Zuhdi di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wakil Kurikulum Sekolah, menurut beliau metode *jama'* efektif dilakukan untuk siswa di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo dikarenakan metode ini dilakukan secara bersama-sama dalam kata lain metode ini dapat melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa selain itu metode ini juga dapat mengantisipasi kesalahan dalam pembacaan *makhori'ul huruf* oleh siswa.

T : Lalu untuk metode yang digunakan untuk siswa menghafal apa ya bu?

J : Pakai metode *jama'* mbak, tapi kalau metode *jama'* untuk anak kelas satu itu kurang efektif jadi mending pake metode bimbingan, misal kita baca satu ayat terus diulang-ulang sampai anak itu tau panjang dan pendek bacaannya, sama hafal ayatnya. Kalau untuk kelas atas itu kayak kelas 4,5,6 kan mereka udah bisa ngafalin sendiri jadi metode *jama'* sudah efektif buat kelas atas gitu. Yang penting mereka dicontohin bacaannya gimana mereka udah bisa ngafalin sendiri-sendiri gitu. Jadi biasanya saya beri waktu 30 menit, nanti setelah itu mereka harus setoran gitu.

T : Baik bu, lalu sebenarnya untuk metode nya kan kalau dari sekolah pakai metode *jama'*, nah apakah metode tersebut sesuai dengan kemampuan siswa bu?

J : Ya sesuai sih, tapi tiap anak itu selalu saya beri target gitu. Misal ayatnya pendek-pendek atau cenderung mudah ya saya suruh minimal setor 2 atau 3 ayat, tapi kalau misal susah banget ya 2 ayat juga nggak papa mbak yang penting anak itu ada usaha buat tetep setoran.⁴⁸

(I3, P, B20-30)

Berbeda dengan pendapat Wakil Kurikulum, Guru Tahfidz kelas satu berpendapat bahwa metode *jama'* kurang efektif diterapkan pada siswa kelas satu, hal ini dikarenakan siswa kelas satu masih kesulitan untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk

⁴⁸ Halimah Sya'diyah di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

dapat membimbing siswa dalam proses menghafal Al Qur'an.

Sebagai solusi dari permasalahan ini, Guru Tahfidz kelas satu menerapkan metode bimbingan kepada siswa kelas satu dengan cara guru membacakan ayat per ayat dengan *makhorijul huruf* yang baik dan benar, kemudian siswa mengulang ayat tersebut sampai siswa benar-benar hafal diluar kepala.

c. Persepsi Siswa

Menurut informan pertama, ketertarikan siswa tidak bisa menjadi acuan mau atau tidak nya siswa dalam menghafal, namun saat siswa sudah masuk ke SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo siswa sudah berkewajiban untuk berkomitmen dalam menghafal Al Qur'an. Walaupun dalam proses nya pasti ada kendala, namun pihak sekolah akan selalu melakukan ikhtiar dalam membantu memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam menghafalkan Al Qur'an.

T :Kemudian, apakah siswa dari awal sudah tertarik untuk menghafalkan Al Qur'an pak?

J :Bukan masalah tertarik atau tidaknya mbak, semua anak yang sudah masuk sini mau nggak mau atau bisa nggak bisa harus dipaksa meskipun ditengah jalan pasti ada kendala seperti anak nya males atau lainnya. Kita juga sebagai penyelenggara sekolah juga berusaha melakukan ikhtiar agar anak juga semangat menghafal mbak. Salah satunya dengan ber-kerjasama dengan Kementrian Agama. Siswa dengan hafalan tercepat dan terbaik akan dapat beasiswa dan dapat sertifikat langsung dari Kementrian Agama mbak. Tujuannya apa, ya tidak lain agar anak itu tertarik menghafal.⁴⁹

(I1, L, B48-61)

Dalam menghafalkan Al Qur'an, siswa merupakan subjek penting yang tidak boleh luput dari perhatian sekolah. Oleh

⁴⁹ Abdul Aziz Zuhdi di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

karenanya, sekolah melakukan usaha-usaha untuk membiasakan siswa hidup bernafaskan Al Qur'an. Persepsi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an juga dinilai penting dalam menunjang kelancaran dan kenyamanan siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. Menurut pendapat salah satu siswa kelas enam, ia ingin menghafalkan Al Qur'an karena kesadaran diri sendiri tanpa tuntutan orangtua atau lingkungan.

- T :Kamu tertarik ngafalin Al Qur'an karena pengen sendiri atau karena tuntutan sekolah?
- J :Pengen sendiri mbak, pengen nyenengin orangtua, pengen dapet pahala dari Allah swt
- T :Oh gitu, tapi kemaren pas kelas satu masuk sini tau nggak kalau disini itu wajib ngafalin Al Qur'an?
- J :Udah tau mbak, kan pas mau masuk sini pake tes hafalan surat-surat pendek.
- T :Berarti nggak terpaksa ya ngafalin, ikhlas ya?
- J :Nggak mbak, ya kadang mumet-mumet sedikit.⁵⁰
- (I5, P, B8-17)

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

a. Instrinsik

1) Diri Siswa

Menurut informan pertama, latar belakang siswa yang ada di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo beragam, terkadang sekolah menemukan bakat-bakat terpendam pada siswa. Sudah sewajarnya sekolah mendukung dan memberikan apresiasi pada siswa yang ingin mengembangkan dirinya.

- T :Baik pak, kalau untuk latar belakang siswa sendiri seperti apa ya pak?
- J :Jadi kadang tu sekolah nemu bocah mbak maksudnya nemu bocah itu ya sekolah menemukan anak anak yang sudah

⁵⁰ Aurelia Elpida Putri Ersa di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

membawa hafalan dari rumah atau memang latar belakangnya sudah bagus. Misal kaya anaknya memang jago renang terus saat masuk sekolah disini kita ikutkan ekstrakurikuler renang nanti diikuti lomba, kita buat banner fotonya saat menang, itu merupakan salah satu bentuk promosi dan juga bentuk apresiasi mbak, dan orangtua siswa pasti senang sekali melihat anaknya dipajang begitu.⁵¹

(I1, L, B81-93)

Selain latar belakang sosial siswa, kemampuan siswa juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. Menurut informan kedua ketika siswa memiliki keinginan yang besar maka kemampuan siswa juga akan mengikuti keinginan dan tekad yang besar.

T :Kalau untuk keinginan siswa sendiri apakah sesuai dengan kemampuannya bu?

J :Ya kadang ada yang keinginannya besar, tapi kemampuannya kurang. Tapi kalau menurut saya pribadi ya mbak kalau keinginannya besar nanti kemampuannya mengikuti kok. Dengan dia ngeliat temen-temennya yang semangat ngafalin dia jadi ikutan semangat juga gitu mbak.⁵²

(I2, P, B31-38)

2) Minat dan Cita-cita

Keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al Qur'an juga dipengaruhi oleh motivasi yang didasarkan oleh minat dan cita-cita siswa. Menurut informan kelima, siswa berminat atas keinginannya sendiri untuk menghafal Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan kelima seperti berikut.

T :Kamu tertarik ngafalin Al Qur'an karena pengen sendiri atau karena tuntutan sekolah?

J :Pengen sendiri mbak, pengen nyenengin orangtua, pengen dapet pahala

T :Oh gitu, tapi kemaren pas kelas satu masuk sini tau nggak kalau disini itu wajib ngafalin Al Qur'an

⁵¹ Abdul Aziz Zuhdi di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

⁵² Fina Fuziyah di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

J :Udah tau mbak, kan pas mau masuk sini pake tes hafalan surat-surat pendek
 T :Berarti nggak terpaksa ya ngafalin, ikhlas ya?
 J :Nggak mbak, ya kadang mumet-mumet sedikit.⁵³
 (I5, P, B8-17)

Sama hal nya dengan yang dikatakan oleh informan ketujuh mengenai motivasi yang mendasari informan untuk menghafal Al Qur'an sebagai berikut.

T :Oke mas, mas Zidan kira-kira motivasi nya menghafal Al Qur'an apa ya?
 J :Biar dapet pahala bu sama biar masuk surga
 T :Selain itu ada nggak mas?
 J :Apa ya bu, cuma itu kayaknya
 T :Terus mas Zidan menghafalkan Al Qur'an itu atas keinginan sendiri atau tuntutan orangtua?
 J :Diri sendiri bu⁵⁴
 (I7, L, B5-12)

Nyatanya jawaban yang serupa dilontarkan oleh informan keenam mengenai motivasi internal informan dalam menghafalkan Al Qur'an sebagai berikut.

T :Ini disini mbak Dinda boleh tanya tentang motivasi mas Rizki dalam menghafalkan Al Qur'an?
 J :Boleh bu, alasannya ya biar pintar bisa membaca AlQur'an agar kalau bapak atau ibu sudak tidak ada tetep bisa mendoakan.
 T :Nah, kalua untuk menghafalkan Al Qur'an itu mas Rizki atas dasar keinginan sendiri, paksaan orang tua, atau sekolah?
 J :Diri sendiri
 T :Berarti tidak ada paksaan?
 J :Tidak mbak, emang pengen karena diri sendiri
 T :Berarti niat menghafal ya?
 J : ya mbak⁵⁵
 (I6, L, B5-17)

⁵³ Aurelia Elpida Putri Ersu di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

⁵⁴ Ahmad Faqih Zaidan di Tegalrejo, Magelang, tanggal 17 Maret 2023

⁵⁵ Rizki Riandra Putra di Tegalrejo, Magelang, tanggal 11 Maret 2023

Jawaban dari beberapa informan yang telah dikumpulkan memuat informasi yang jenuh mengenai motivasi internal informan bahwa tidak ada paksaan dalam menghafalkan Al Qur'an serta muncul dari diri informan sendiri.

b. Ekstrinsik

1) Latar Belakang Keluarga

Menurut informan kedua, latar belakang sosial juga sangat mempengaruhi cara siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. Hal ini ada kaitannya dengan cara orangtua siswa dalam memberikan pembiasaan-pembiasaan di rumah. Seperti yang disampaikan oleh informan kedua.

T :Untuk latar belakang siswa sendiri itu sebenarnya apakah keluarga siswa mayoritas penghafal Qur'an atau tidak bu?

J :Mungkin sebagian ga semuanya, ada yang orangtuanya memang berlatar belakang pesantren. Tapi sebagian nggak mendominasi.

T :Lalu dengan latar belakang yang berbeda gitu mempengaruhi siswa tidak?

J :Tetep mempengaruhi mbak, karna kemampuan anak-anak kan berbeda beda ya mbak, jadi metode yang dipakai juga berbeda-beda. Mungkin yang kaya orangtuanya basic nya bagus atau lingkungan sekitar nya bagus juga ngaruh di siswa jadi ngafalinnya juga bisa cepet mbak.

T :Jadi latar belakang tu mempengaruhi cara siswa menghafal juga nggeh bu?

J :Iya mbak, soalnya ada anak yang ibu nya hafidzoh terus anaknya juga jadi cepet ngafalinnya, terus wisudanya juga cepet dia baru kelas 2 tapi sudah di wisuda juz 'amma nya. Terus saya tanya anaknya kok cepet sekali memenuhi targetnya, apa di rumah juga menghafal apa gimana, ternyata ya itu di rumah ibunya membiasakan anaknya buat setoran ke ibunya tiap hari.⁵⁶

(I2, P, B1-24)

Latar belakang sosial siswa memang sangat mempengaruhi

⁵⁶ Fina Fauziyah di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

pola pikir dan kecerdasan siswa, namun tidak selalu siswa dengan latar belakang sosial menengah keatas yang memiliki potensi untuk berprestasi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh informan pertama yaitu Pak Aziz, siswa dengan latar belakang menengah kebawah pun memiliki potensi untuk berprestasi dan memiliki masa depan yang cerah. Hal ini beliau sampaikan sesuai dengan realita yang terjadi di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo sebagai berikut.

T : Untuk perbedaan latar belakang sosial siswa apakah berpengaruh pada siswa pak?

J : Ini dulu ada alumni mbak, ibunya hafidzoh lalu anak nya juga baru kelas 1 sudah hafal *Juz 'Amma*, terus ada lagi siswa yang bapak nya mondok di daerah deket sini dan ibu nya guru bahasa Inggris hafalan anak nya juga banyak. Tapi ada juga dulu siswa dari Angkatan pertama, maaf bapak nya petani dan ibu nya hanya ibu rumah tangga. Tapi anaknya hafalannya cepet dan jadi lulusan terbaik dan tercepat. Dulu mendapat beasiswa kuliah di STAN dan sekarang sudah kerja di Kementrian Perhubungan di Jakarta. Itu hanya orang-orang dengan latar belakang sosial biasa mbak. Jadi intinya bagaimana sekolah dapat memotivasi siswa nya.⁵⁷

(I1, L, B164-179)

2) *Muroja'ah*

Upaya yang dilakukan oleh SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo Magelang dalam mencetak siswa-siswi penghafal Al Qur'an adalah dengan cara menerapkan pembiasaan *muroja'ah* di lingkungan sekolah. Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan oleh para penghafal Al Qur'an, *muroja'ah* merupakan bagian terpenting dalam proses menghafalkan Al Qur'an, karena jika tidak melakukan *muroja'ah* secara terus menerus

⁵⁷ Aziz Zuhdi di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

maka hafalan akan hilang karena manusia memiliki sifat lupa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan ketiga seperti berikut.

T :Kira-kira bentuk pembiasaan seperti apa yang dilakukan sekolah bu?

J :Jadi anak-anak kan masuk jam 7, nanti mereka ada kegiatan pembiasaan sampai jam 7.30 pembiasaannya meliputi membaca *Asma'ul Husna* bareng-bareng, do'a mau belajar, nanti tiap kelas ada guru yang mendampingi. Setelah itu anak-anak mengulang hafalan. Misal kelas 1 itu targetnya semester 2 hafal surat *An Naazi'at* berarti anak-anak diulang dulu dari surat *An Naba'*. Nanti saya baca misal ayat 1-15 lalu mereka ngulangi. Jadi pembiasaan tu mengulang hafalan yang udah mereka hafal sebelumnya biar tetep inget gitu.

T :Selain itu anak-anak wajib hafal apa saja bu?

J :Ada hafalan do'a sama hadist, jadi pembiasaan pagi itu mereka baca do'a Asmaul Husna setelah itu mereka hafalan do'a penting. Misal targetnya semester ini anak harus hafal do'a sebelum makan atau setelah makan jadi nanti waktu pembiasaan kita baca bareng-bareng juga. Nah kalau untuk kelas 5 itu pembiasaannya bareng-bareng baca Juz 'Amma, nanti ketika anak sudah siap untuk di tes, nanti akan ada pendampingan oleh orangtua yang nantinya kalau lancar akan di wisuda anaknya.⁵⁸

(I3, P, B40-51)

Sesuai dengan yang dikatakan oleh informan ketiga, pembiasaan di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo dilakukan saat pagi hari diawali dengan siswa membaca *asmaul husna* setelah itu mengulang hafalan doa sehari-hari, sedangkan untuk siswa kelas lima pembiasaannya berupa mengulang hafalan *Juz 'Amma*.

T :Lalu sebagai bentuk tanggungjawab siswa terhadap hafalan itu bagaimana bu?

J :Jadi sebelum pelajarannya dimulai, biasanya saya memakai jam tersebut buat *muroja'ah* hafalan, meskipun cuma dibaca yang penting anak itu tetep *muroja'ah* gitu

⁵⁸ Halimah Sya'diyah di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

mbak. Minimal mengingat hafalan yang udah mereka hafal aja gitu mbak. Nanti saya mengawali ayat nya terus mereka ngelanjutin ayat yang saya baca, kalau salah nanti saya kasih hukuman kecil gitu seperti dicoret pakai spidol pipinya, ya biar anak semangat buat *muroja'ah* aja mbak.⁵⁹
(I2, P, B52-62)

Menurut informan kedua, Sekolah memberikan tanggungjawab pada siswa untuk selalu menjaga hafalan Al Qur'an dengan cara *muroja'ah* hafalan. Pembiasaan ini dilakukan oleh guru pengampu *Tahfidz* kepada siswa dengan harapan agar siswa terbiasa untuk selalu mengingat hafalan yang sudah mereka hafalkan.

3) Tes Hafalan

Menurut informan ketiga, program Materi Persiapan Pesantren ini efektif dilakukan kepada para siswa kelas enam, fungsi dari adanya program Materi Persiapan Pesantren adalah untuk membantu siswa mempersiapkan hafalan masuk ke Pondok Pesantren dan membantu siswa untuk semangat menghafalkan doa-doa penting dengan kedatangan nya wali murid untuk menyimak secara langsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan ketiga sebagai berikut.

T :Pendampingan orangtua itu seperti apa ya bu?

J :Jadi pendampingan orangtua itu jadi anak kan setoran ke guru pengampu tahfidz tapi nanti ada orangtua atau wali murid yang di hadir kan juga biar ikut nyimak hafalan anak gitu. Nanti akan ada kertas penilaian juga yang nantinya akan dimintakan tanda tangan orangtua biar ada bukti kalau anak memang hafal sesuai dengan yang ada di kertas penilaian.⁶⁰
(I3, P, B63-70)

⁵⁹ Fina Fuziyah di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

⁶⁰ *Ibid.*

Sedangkan pendapat menurut informan pertama yaitu Pak Aziz, menurut beliau siswa yang sudah terdaftar menjadi bagian dari SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo mau tidak mau atau bisa tidak bisa harus berkomitmen untuk menghafal Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan pertama sebagai berikut.

T :Kemudian, apakah siswa dari awal sudah tertarik untuk menghafalkan Al Qur'an?

J :Bukan masalah tertarik atau tidak nya mbak, semua anak yang sudah masuk sini mau nggak mau atau bisa nggak bisa harus dipaksa meskipun ditengah jalan pasti ada kendala seperti anak nya males atau lainnya. Kita juga sebagai penyelenggara sekolah melakukan ikhtiar agar anak juga semangat menghafal mbak, salah satunya dengan berkerjasama dengan Kementrian Agama. Siswa dengan hafalan tercepat dan terbaik akan mendapatkan beasiswa dan sertifikat langsung dari Kementrian Agama mbak. Tujuannya apa, ya tidak lain agar anak itu tertarik menghafal.

T :lalu untuk ujian hafalannya sendiri seperti apa ya pak?

J :Jadi pola ujian yang dilakukan dulu dengan sekarang itu beda sekali mbak, kalau sekarang pola ujiannya baik juz 'Amma, sholat jenazah atau tahlil jadi para Orangtua itu dipanggil untuk menyaksikan anak saat ujian. Kita terus berinovasi mbak agar sekolah terus maju tiap tahunnya. Makanya mbak, yang paling penting itu faktor pendukungnya itu mendukung atau tidak, koyo kulo nek ndase maju tapi buntut e ketinggalan yo angel mbak. Jadi ya kudu gimana caranya agar pembuat kurikulum dan pelaksana itu ya satu kepala. Jadi diawal saat anak sudah diterima di sekolah kita akan mengadakan forum ta'aruf wali murid, guru, dan juga siswa. Disitu kita akan menjelaskan kepada para wali murid kalau memang di sekolah ini anak diwajibkan untuk menghafal, jadi tidak ada miss komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid.⁶¹

(I1, L, P48-61)

Sesuai dengan yang dikatakan oleh beberapa informan diatas bahwa Tes Hafalan di tiap akhir semester dapat memicu

⁶¹ Aziz Zuhdi di Tegalrejo, Magelang, tanggal 12 Januari 2023

semangat siswa untuk terus menghafalkan Al Qur'an.

B. Pembahasan

1. Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Menghafal Al Qur'an

Persepsi siswa merupakan suatu penafsiran atau pendapat siswa tentang sesuatu yang terjadi di sekitarnya, hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena persepsi yang baik akan mempengaruhi sikap siswa untuk menyukai hal tersebut. Selain itu persepsi juga dapat menumbuhkan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa. Dengan tinggi nya minat dan antusias siswa pada suatu hal, maka secara tidak langsung siswa akan memiliki pemahaman yang baik tentang sesuatu yang dipelajari nya sehingga siswa dapat mencapai tujuan dan standar kompetensi yang dimiliki sekolah.

Di SDIT Al Ma'ruf Tegalsrejo, sekolah berupaya untuk membuat siswa memiliki persepsi tentang pentingnya menghafal Al Qur'an dan motivasi dalam mengafalkan Al Qur'an. Hal ini sekolah upayakan agar siswa dapat selalu memiliki alasan untuk terus semangat dalam menghafalkan Al Qur'an. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an. Hal ini peneliti uraikan dalam beberapa aspek seperti:

a. Metode

Setiap program kegiatan yang dijalankan, sekolah pasti memiliki metode tertentu untuk digunakan. Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil

belajar yang maksimal sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.⁶²

Program Tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo mengadopsi metode jama' dalam proses kegiatan belajar mengajar nya. Menurut Pak Aziz selaku wakil kurikulum sekolah, Metode ini dianggap metode yang paling efektif digunakan bagi siswa di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo karena siswa dapat menghafalkan Al Qur'an secara bersama-sama dikelas serta dituntun oleh guru tahfidz sehingga saat siswa mengulang hafalan sendiri bacaan Al Qur'an siswa sudah baik dan benar menurut kaidah *makhorijul huruf*.



Gambar 4.2
Pembelajaran *Tahfidz* menggunakan metode Jama'

b. Kondisi Lingkungan

⁶² Syahidin, Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an, Bandung, Jurnal Alfabeta, 2009, Hal 43

SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo merupakan sekolah yang berbasis *Tahfidz* Al Qur'an yang memiliki letak geografis yang strategis yaitu dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren, sehingga lingkungan siswa pun sangat mendukung untuk menghafalkan Al Qur'an. Dengan kondisi lingkungan yang nyaman bagi siswa hal ini dapat membuat siswa memiliki persepsi yang baik tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an.

c. Kendala

Program *Tahfidz* Al Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo dirasa sudah cukup efektif. Namun dalam pelaksanaannya, tentu tidak semua berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti merangkum kendala yang ada sebagai berikut :

1) Beberapa anak malas menghafalkan Al Qur'an

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa siswa mengatakan merasa malas saat menghafalkan Al Qur'an. Beberapa siswa lainnya juga mengatakan kesulitan saat menghafalkan Al Qur'an karena ayat-ayat yang dihafalkan terlalu Panjang. Hal ini biasanya dikarenakan faktor lingkungan yang kurang mendukung sehingga siswa merasa kehilangan semangat untuk menghafalkan Al Qur'an.

2) Anak mudah bosan saat pelajaran *tahfidz*

Salah satu informan yaitu Ibu Halim mengaku bahwa siswa seringkali merasa bosan dan jenuh saat mata pelajaran *tahfidz*.

Menurut beliau hal ini dikarenakan dalam seminggu siswa dapat setoran lebih dari lima kali dalam seminggu sehingga siswa merasa jenuh dengan rutinitas yang ada.

3) Jam pulang sekolah yang terlalu sore

Salah satu informan mengaku bahwa jam pulang sekolah terlalu sore, sehingga saat siswa sudah sampai di rumah badan sudah lelah sehingga tidak sempat untuk *muroja'ah* atau menghafalkan Al Qur'an.

4) Jam Pelajaran Tahfidz kurang maksimal

Salah satu informan yaitu Pak Aziz mengatakan bahwa jam pelajaran Tahfidz yang ada di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo dirasa kurang maksimal. Hal ini menurut beliau dikarenakan setiap mata pelajaran *Tahfidz* hanya memiliki alokasi waktu sekitar 2 jam saja, sehingga siswa dirasa kurang dapat memaksimalkan jam pelajaran.

d. Solusi

Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo tentu tidak semua hal dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis SWOT untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasikan suatu masalah secara sistematis sehingga segala permasalahan dapat menemukan solusi nya.⁶³ Analisis ini didasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang

⁶³ Afid Burhanuddin, Analisis SWOT dalam Pendidikan, dalam <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/02/05/analisis-swot-dalam-pendidikan-3/> diakses tanggal 19 Maret 2023

(*opportunities*), namun juga harus bisa meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan tantangan (*tretas*) yang ada dalam persepsi dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo.

Dalam menganalisis suatu permasalahan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: *Langkah pertama*, menganalisis kelemahan (internal) dan ancaman secara (eksternal) yang paling penting untuk diatasi. *Langkah kedua*, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang dirasa dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada Langkah pertama. *Langkah ketiga*, merumuskan strategi-strategi untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Berikut Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT:

Langkah pertama : Identifikasi Kelemahan dan Ancaman

1) *Weakness* (kelemahan)

Beberapa kelemahan yang terdapat di SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo yaitu:

- a) Beberapa siswa malas menghafalkan Al Qur'an karena ayat-ayat yang panjang, kegiatan yang monoton, dan jam pulang sekolah yang terlalu sore.
- b) Sarana dan prasana yang tersedia di sekolah beberapa rusak tidak terawat dan beberapa tidak digunakan atau dimanfaatkan

secara maksimal.

2) *Threats* (Ancaman)

- a) Kurangnya komunikasi antara guru dengan wali murid sehingga tidak jarang terjadi perbedaan pendapat antara guru dengan wali murid.
- b) Beberapa guru terlihat kurang tertib, seperti guru sering izin tidak berangkat ke sekolah lalu menitipkan tugas kepada guru lainnya.

Langkah kedua : Identifikasi kekuatan dan peluang

1) *Strength* (kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo sebagai sekolah dengan *basic Tahfidzul Qur'an* yaitu:

- a) Berkerja sama secara langsung dengan Kementrian Agama dalam memberikan beasiswa kepada siswa yang memiliki hafalan terbaik dan tercepat.
- b) Sekolah ini memiliki suasana yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat dengan nyaman menghafalkan Al Qur'an. Hal ini juga tentu mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c) Sumber daya manusia yaitu guru pengajar sangat memadai sehingga guru tidak kewalahan saat mengajar dan siswa juga dapat menyetorkan hafalan dengan maksimal.

2) *Opportunities* (Peluang)

- a) SDIT Al Ma'ruf Tegalrejo mendapat dukungan penuh dari

Kementrian Agama Kabupaten Magelang dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu siswa dengan adanya beasiswa yang diberikan pada siswa yang berprestasi dalam ranah *Tahfidz* Al Qur'an.

- b) Media pembelajaran di kelas, media informasi sekolah dan fasilitas seharusnya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan lagi secara maksimal.
- c) Dengan Sumber daya manusia yang bervariasi dan memiliki berbagai potensi akan lebih baik jika sekolah menyediakan tempat dan mendukung secara penuh siswa untuk mengikuti ajang ajang perlombaan dilaur sekolah

Langkah ketiga : Analisis strategi untuk menangani kelemahan dan ancaman

1) Analisis Peserta Didik

Strategi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan siswa yang malas saat menghafalkan Al Qur'an yaitu guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan komunikasi yang lebih intens. Selain itu guru dapat menuntun siswa secara bersama-sama saat melafalkan ayat demi ayat agar siswa tidak kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an yang Panjang. Saat siswa sudah dapat memenuhi target hafalan, guru dapat mengadakan sesi *sharing* atau bermain *games* bersama dengan harapan siswa tidak merasa bosan atau spaneng saat pelajaran berlangsung.

2) Analisis Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik dalam hal ini yaitu guru. Sekolah harus bertindak lebih tegas dalam menangani guru-guru yang sering izin dengan alasan yang tidak jelas. Pihak sekolah dapat menerapkan sanksi kepada guru-guru yang sering izin sehingga guru tidak menyepelekan jam pelajaran.

3) Analisis Sarana dan Prasarana

Strategi yang dapat dilakukan kaitannya dengan sarana prasarana yaitu pihak sekolah dapat memperbaiki sarana dan prasarana sekolah yang dirasa sudah rusak dan berkurang fungsinya. Selain itu, pihak sekolah dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada serta memanfaatkannya sebaik mungkin. Hal ini tentu akan menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4) Analisis Wali Murid

Kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan wali murid yang berakibat salah faham. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan forum dikusi atau *sharing* antara guru dan wali murid secara rutin agar guru dapat memahami apa yang diinginkan oleh wali murid dan wali murid dapat mengerti apa yang sebenarnya terjadi di sekolah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Menghafalkan Al Qur'an

Motivasi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan faktor utama dalam penentuan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik maka dapat dipastikan memiliki tingkat keberhasilan yang baik juga dalam belajar.

SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo secara tidak langsung memberikan motivasi kepada siswa melalui pembelajaran sehari-hari yang terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Instrinsik

Siswa di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo sudah memiliki minat yang tinggi dalam menghafalkan Al Qur'an, minat ini bersumber dari diri siswa itu sendiri. Menurut beberapa informan yang berhasil peneliti wawancara menunjukkan bahwa siswa ingin menghafalkan Al Qur'an atas keinginannya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak orang tua.

Selain itu, beberapa siswa juga mengatakan bahwa tujuan dari menghafalkan Al Qur'an adalah ingin membahagiakan orang tua, ingin mendapatkan pahala dari Allah swt, dan ingin pandai dalam membaca Al Qur'an. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan motivasi instrinsik pada siswa khususnya dalam program *tahfidz* Al Qur'an.

b. Ekstrinsik

Ada beberapa faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an seperti dorongan

guru, dorongan orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Dalam dunia Pendidikan, keteladanan seorang guru dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa. Setiap siswa pasti memiliki sosok *figur* untuk diteladani atau dicontoh. Di sekolah, siswa akan melihat guru sebagai sosok yang akan di contoh baginya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar menjadi teladan yang baik untuk siswa. Sedangkan di rumah, orangtua merupakan sosok yang akan menjadi *role mode* bagi siswa, sehingga orang tua sebaiknya memberikan lingkungan yang baik untuk siswa.

Selain itu sekolah juga memberikan dorongan untuk siswa agar lebih semangat dalam menghafalkan Al Qur'an dengan cara mengadakan ujian hafalan di tiap akhir semester, siswa yang tidak lulus dalam ujian hafalan ini tidak diperbolehkan mengambil rapor. Hal ini dilakukan sekolah dengan tujuan agar siswa berlomba-lomba dalam menjaga hafalan Al Qur'an. Sekolah juga berkerja sama dengan Kementrian Agama Magelang dalam memberikan beasiswa kepada siswa yang memiliki hafalan terbaik dan tercepat. Hal ini juga yang dapat memacu semangat siswa dalam berlomba-lomba menghafalkan Al Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo dipengaruhi oleh beberapa hal seperti; metode yang digunakan, kondisi lingkungan, dan kendala yang dialami oleh siswa. Metode yang digunakan di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo menggunakan metode Jama', metode jama' merupakan metode menghafal Al Qur'an dengan cara guru memberi contoh dulu, kemudian siswa mengulangi bacaan sesuai dengan yang dicontohkan guru, begitu terus berulang-ulang hingga siswa hafal ayat demi ayat Al Qur'an. Sesuai dengan pendapat beberapa informan bahwa metode yang digunakan dinilai sudah efektif digunakan di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo.

Lingkungan yang kondusif juga sangat mempengaruhi persepsi siswa tentang pentingnya menghafalkan Al Qur'an, dengan ruangan kelas yang nyaman serta kondusif siswa dapat semangat dalam menghafalkan Al Qur'an. Namun, tidak selalu kondisi kelas sesuai harapan. Kendala yang muncul yaitu diantaranya ada beberapa siswa yang berisik dan usil mengganggu teman nya saat menghafal Al Qur'an serta masih ada siswa yang sulit untuk diarahkan, sehingga kerap kali guru merasa kesulitan.

Kemudian untuk kendala yang sering dialami oleh siswa saat menghafal Al Qur'an diantara lain seperti; rasa malas saat

menghafalkan Al Qur'an, hafalan yang sering hilang, serta kesulitan menghafal ayat-ayat yang Panjang. Namun tentu saja hal itu dapat diatasi dengan cara *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan secara rutin, serta mengingat kembali tujuan dan motivasi awal menghafal Al Qur'an

2. Faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi siswa dalam menghafalkan Al Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik berasal dari diri siswa sendiri seperti minat dan bakat siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa seperti dorongan guru, orang tua, lingkungan siswa, dan karena Allah *ta'alla*. Di SDIT Al Ma'ruf Tegalorejo siswa memiliki motivasi pribadi untuk menghafalkan Al Qur'an. Beberapa motivasi tersebut seperti; agar dapat pahala dari Allah swt, agar dapat membahagiakan orang tua, dan agar dapat membaca Al Qur'an dengan benar.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sebisa mungkin Sekolah menanamkan nilai-nilai pentingnya menghafal Al Qur'an murni karena Allah semata.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya dapat lebih tertib dalam menjalankan peraturan sekolah, serta guru sudah seharusnya berkerja secara professional.

3. Bagi Peserta didik

Siswa sebaiknya rutin mengulang-ulang hafalan (*murojaah*) agar

hafalan siswa dapat selalu terjaga, selain itu siswa hendaknya kooperatif dalam menaati peraturan dan melaksanakan kewajibannya di sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua berperan lebih aktif dan peduli dengan perkembangan anaknya. Selain itu orang tua dapat berkomunikasi secara aktif dengan wali kelas siswa agar dapat mengetahui dan memantau perkembangan anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakam, Imam. Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia (Solo : Sendang Ilmu) Budawilan, Ahmad. 2016. “Menjadi Hafizh Tips dan Motifasi Menghafal Al-Qur’an”,
- Faisol Hakim, Yovita Dyah Permatasari, “Pendidikan Tahfiidz Pada Anak di Rumah Qur’an Ar Roudhoh Rowotengah”, Jurnal Auladuna.
- Fathurrahman, Muhammad. 2017. “Belajar dan pembelajaran modern konsep Dasar dan Teori Pembelajaran” Garuahawaca Yogyakarta 2017, hal, 35-39
- Fatin Philia Hikmah, Setiap Detik Bersama Allah, hlm. 26.
- Fitrianto, Rizki. 2021 “Model Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an pada masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto”, IAIN Purwokerto.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, Studi Kasus Terhdap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara, Vol. 12, Hal 92.
- Hidayah, Nurul. 2019 “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di Lembaga Pendidikan”, Ta’allum, Vol 4, No 1.
- J Moleong, Exy. 2004. “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja rosda Karya. hal.225.
- Kompri. 2016. “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”. Bandung: PT Rosda Karya, Hal 232.
- Maskur, Abu. 2018. Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an pada Anak Usia Dini, Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam, hlm 189
- Mulyasa, Menejemen Pendidikan Karakter. 2014. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.5.
- Nur Fauzi, Hafidh, Waharjani. 2019 “Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Syamil, Vol 7, No 2.
- Nurintan, Anggraini. 2020. “Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di SDIT Sahabat Al Qur’an Binjai” Universitas Pembangunan Panca Budi, Vol 2, No 1.
- Octavia, Shilphy. 2020. Model-Model Pembelajaran, Jl. Rajawali, G, Elang 6, No 3, Drano, SardonoHarjo, Ngangklik, Sleman. Jl. Kaliurang Km. 9,3-Yogyakarta 55581. CV BUDI UTAMA, hal 6-7
- Ridwan Abdul Sani, Muhammad kadri. 2016. “Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang islami”, Jakarta: PT Bumi Aksara,

hlm.78.

Rifa'i, Ahmad. 2017. Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini (PAUD), Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 11, hlm 23.

Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D". Bandung: Alfabeta, hal 246-248.

Suharsini Arikunto dan Cepi Syrifudin. 2010. "Evaluasi Program Pendidikan". Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hal 4.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. "Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek". Jakarta: Raja grafindo Persada, hlm. 203.

Tahwiludin, Hilmi dan Syahbani, Nipsi. 2021. "Penerapan Pembelajaran E-Learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN Kabupaten Tebo", hal. 8.

UU RI NO.20 Th. 2003 SISDIKNAS pasal 1 BAB 1, Bandung, Citra Umbara,hlm.3

Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum"
Oktober 28, 2022.
<https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

Zinnur, Aini. 2020 "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk", UIN Mataram, hal 16.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Aziz Zuhdi, S.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Jabatan : Wakil Kurikulum Sekolah SDIT Al Ma'ruf Tegalsrejo
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 12 Januari 2023
 - b. Tempat : Ruang Kepala Sekolah
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (Interviewer)
 - b. J : Jawab (Informan)
 - c. I1 : Informan pertama

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Apakah sekolah ini dari awal memang ditujukan	Awal mula program Tahfidz (I1,L,B1-13)
2		untuk sekolah berbasis tahfidz?	
3	J :	Awalnya ini tu sekolah biasa mbak, lalu seiring	
4		berjalannya waktu kami terus berinovasi, tiap tahun	
5		kami selalu menyusun program-program baru. Dari	
6		yang dulu tahfidz disini hanya sebagai muatan lokal,	
7		pada tahun 2017 menjadi mata pelajaran wajib, kita	
8		membuka kelas khusus yang hafalannya juz 'amma.	
9		Nanti di 2023 kita akan mengadakan program baru	
10		lagi yaitu program yanbu'a. Nah, tiap tahun kita	
11		selalu berinovasi membuat program-program baru	
12		gitu mbak sebagai bentuk ikhtiar promosi sekolah	
13		juga.	
14	T :	Lalu untuk kendala selama menjalankan sekolah	Kendala Sekolah (I1, L, B14-21)
15		berbasis tahfidz sendiri apa pak?	
16	J :	Saya kira untuk kendalanya sendiri salah satunya	
17		adalah saya rasa belum maksimal untuk program	
18		tahfidz nya disini, karena disini sekali pelajaran	
19		tahfidz juga cuma 2 jam kan mbak, beda sama kalo	
20		anak itu dibuatkan asrama khusus saya rasa anak akan	
21		lebih efektif menghafal kalau begitu.	

22	T :	Apakah akan ada rencana pembuatan pondok pesantren atau asrama untuk anak anak SD pak?	Latar Belakang hafalan siswa (I1, L, B28-47)
23			
24	J :	Pernah ada rencana begitu mbak, tapi disini itu kendala nya air sulit. Wong buat sholat dhuha sama dzuhur aja kadang air nya ga cukup buat 300 anak, apalagi kalau untuk sehari-hari.	
25			
26			
27			
28	T :	Baik pak. Kalau untuk hafalan sendiri apakah siswa sudah memiliki hafalan sebelumnya?	
29			
30	J :	Jadi saat anak mau masuk kesini kan kami sudah mengadakan pemetaan untuk anak, agar kita tau mana anak yang sudah punya hafalan dan mana yang belum. Tapi pemetaan ini tidak menentukan diterima atau tidaknya ya. Yang menentukan adalah umur dan prestasi anak. Kalau umur tidak mencukupi tapi anak sudah mampu ya bisa diterima, tapi kalau umur sudah sesuai ya juga bisa diterima. Tapi kami juga mencari tau kemampuan apa yang dimiliki anak saat mereka masih TK, karena kaitannya dengan pemetaan tersebut meliputi kemampuan anak membaca, menulis, berhitung, membaca tulisan arab, dan hafal surat-surat pendek. Jadi tergantung latar belakang masing-masing.	
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44	T :	Kalau misal siswa tidak memiliki latar belakang menghafal Al Qur'an apakah tetap diterima pak?	Ketertarikan siswa dalam menghafal Al Qur'an (I1, L, B48-61)
45			
46	J :	Iya bisa, asalkan usia memenuhi syarat dan mau membayar biaya uang sekolah ya diterima.	
47			
48	T :	Kemudian, apakah siswa dari awal sudah tertarik untuk menghafalkan Al Qur'an pak?	
49			
50	J :	Bukan masalah tertarik atau tidaknya mbak. Semua anak yang sudah masuk sini mau nggak mau atau bisa nggak bisa harus dipaksa meskipun ditengah jalan pasti ada kendala seperti anak nya males atau lainnya. Kita juga sebagai penyelenggara sekolah juga berusaha melakukan ikhtiar agar anak juga semangat menghafal mbak, salah satunya dengan berkerjasama dengan Kementrian Agama. Siswa dengan hafalan tercepat dan terbaik akan dapat beasiswa dan dapat sertifikat langsung dari Kementrian Agama mbak. Tujuannya apa, ya tidak lain agar anak itu tertarik menghafal.	
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
60			
61			
62	T :	Lalu untuk ujian hafalannya sendiri seperti apa ya pak?	
63			
64	J :	Jadi pola ujian yang dilakukan dulu dengan sekarang itu beda sekali mbak, kalau sekarang pola ujiannya baik juz 'Ammah, sholat jenazah atau tahlil jadi para	
65			
66			

67		Orangtua itu dipanggil untuk menyaksikan anak saat	
68		ujian. Kita terus ber inovasi mbak agar sekolah terus	
69		maju tiap tahunnya. Makanya mbak, yang paling	
70		penting itu faktor pendukungnya itu mendukung atau	
71		tidak, <i>koyo kulo nek ndase maju tapi buntut e</i>	
72		<i>ketinggalan yo angel mbak</i> . Jadi ya kudu gimana	
73		caranya agar pembuat kurikulum dan pelaksana itu ya	
74		satu kepala. Jadi diawal saat anak sudah diterima di	
75		sekolah kita akan mengadakan forum ta'aruf wali	
76		murid, guru, dan juga siswa. Disitu kita akan	
77		menjelaskan kepada para wali murid kalau memang	
78		di sekolah ini anak diwajibkan untuk menghafal, jadi	
79		tidak ada miss komunikasi antara pihak sekolah dan	
80		wali murid.	
81	T :	Baik pak, kalau untuk latar belakang siswa sendiri	Latar Belakang Sosial
82		seperti apa ya pak?	siswa
83	J:	Jadi kadang tu sekolah nemu bocah mbak,	(I1, L, B81-93)
84		maksudnya nemu bocah itu ya sekolah menemukan	
85		anak anak yang sudah membawa hafalan dari rumah	
86		atau memang latar belakang nya sudah bagus. Misal	
87		kaya anaknya memang jago renang terus saat masuk	
88		sekolah disini kita ikutkan ekstrakurikuler renang	
89		nanti diikuti lomba, kita buat banner fotonya	
90		saat menang, itu merupakan salah satu bentuk	
91		promosi dan juga bentuk apresiasi mbak, dan orangtua	
92		siswa pasti senang sekali melihat anaknya dipajang	
93		begitu.	
94	T :	Kalau untuk keluhan atau kesulitan siswa sendiri	Kendala Siswa
95		bagaimana pak dalam menghafal terutama bagaimana	(I1, L, B94-114)
96		cara pihak sekolah dalam menangani nya?	
97	J :	Ya pasti ada kesulitan kesulitan yang dialami siswa	
98		mbak, tapi tidak seluruhnya. Cuma kita selalu	
99		berusaha untuk bijak menanganinya. Misal ada anak	
100		kelas 4 itu anaknya rewel sekali, kalau pelajaran pasti	
101		males-malesan. Akhirnya orangtua nya datang kesini	
102		dan bilang kalau anaknya itu tidak kuat buat ngafalin,	
103		lalu saya bilang “ <i>nggak usah keluar, bisane opo yo</i>	
104		<i>lakoni wae, misal angel ngapalke yowes moco wae</i>	
105		<i>sing bener ngono tak luluske</i> ” sekolah sekarang	
106		nggak bisa mbak kalo harus kaya sekolah jaman dulu,	
107		kita nggak bisa mbak kalau selalu memaksakan	
108		kemampuan anak, makanya saya membuat kebijakan	
109		diluar peraturan yang tidak boleh diketahui oleh	
110		umum, karena kebijakan itu menyalahi aturan. Jadi	
111		kalau pertanyaan nya begitu ya saya jawab “kesulitan	

112		Pada siswa pasti ada, tapi kami dari pihak sekolah	
113		selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang tidak	
114		ada di peraturan awal mbak”.	
115	T :	Untuk metode yang digunakan untuk menghafal itu	Metode
116		menggunakan metode apa ya pak?	(I1, l, B115-123)
117	J :	Kalau untuk metode nya sendiri kami menggunakan	
118		metode <i>jama'</i> mbak. Metode <i>jama'</i> itu ya guru	
119		membaca terus siswa mengulang gitu. Soalnya kalau	
120		kita melepas siswa untuk menghafal sendiri <i>yo ra</i>	
121		<i>dadi mbak</i> , anak kan masih belum tau benar salahnya	
122		bacaan, jadi sudah menjadi kewajiban kita untuk	
123		membimbing.	
124	T :	Kalau untuk tempat sendiri, apakah tempat untuk	Tempat
125		siswa hafalan atau setoran itu fleksibel atau	(I1, L, B124-135)
126		bagaimana pak?	
127	J :	Kalau kita membebaskan gurunya saja mbak, mau di	
128		dalam kelas bisa atau mau <i>outdoor</i> juga bisa. Tahun	
129		ini kita merencanakan belajarnya terpisah karena	
130		dalam satu kelas ada 2 guru, kalau saya pengennya	
131		satu kelompok didepan satu kelompok dibelakang,	
132		sehingga mereka nanti bisa fokus masing-masing	
133		sama gurunya. Nanti masalah tempat bebas mau	
134		dimana aja, di musholla boleh di koridor juga boleh.	
135		Pokoknya se <i>enjoy</i> nya anak aja.	
136	T :	Untuk pembelajarannya sendiri apakah ada standar	
137		khusus pak saat mengajar mata pelajaran tahfidz ini?	
138	J :	Kalo kita pake nya metode klasikal aja, siswa	
139		menghafalkan terus setoran, tapi kalo pembelajaran	
140		nanti ada yang satu ngaji yang satu pembelajaran kaya	
141		nulis arab.	
142	T :	Berarti setelah menerapkan metode <i>jama'</i> langsung	
143		menghafalkan secara klasikal lalu disetor begitu pak?	
144	J :	Iya begitu mbak	
145	T :	Lalu keluhan apa yang sering dialami siswa pak?	
146	J :	Kalau keluhan faktor yang paling pokok itu	
147		tergantung anaknya dan latar belakang keluarga juga	
148		menentukan. Kalau latar belakang keluarga nya sudah	
149		agamis wah <i>wis semangat ngono bocahe mbak</i> . Disini	
150		kan latar belakang anak sangat kompleks mbak, ada	
151		yang orangtuanya islami, ada juga orangtua nya yang	
152		ga pernah sholat, ya ada. Dan ini erat kaitannya	
153		dengan guru pembimbingnya. Ada siswa yang pada	
154		takut dan segan dengan gurunya, tapi kan anak ga	
155		berani ngeluh to sama guru nya. Kadang tu saya	
156		melihat guru-guru itu menjadi guru hanya seperti	

157		menjalankan kegiatan, tapi tidak meresapi arti	
158		sebenarnya menjadi guru itu harus seperti apa.	
159		padahal sudah seharusnya guru itu menjadi <i>role</i>	
160		<i>model</i> siswa atau menjadi <i>moodbooster</i> siswa agar	
161		tetap semangat belajar. Nah jadi sebenarnya PR guru	
162		adalah gimana pinter-pinternya mengambil hati	
163		siswa.	
164	T :	Untuk perbedaan latar belakang sosial siswa apakah	Perbedaan Latar Belakang Siswa (I1, L, B164-179)
165		berpengaruh pada siswa pak?	
166	J :	Ini dulu ada alumni mbak, ibunya <i>hafidzoh</i> lalu anak	
167		nya juga baru kelas 1 sudah hafal juz ‘Ammu, terus	
168		ada lagi siswa yang bapaknya mondok di daerah	
169		dekat sini dan ibu nya guru bahasa Inggris hafalan	
170		anaknya juga bagus. Tapi ada juga dulu siswa dari	
171		angkatan pertama, maaf bapaknya petani dan ibu nya	
172		hanya ibu rumah tangga. Tapi anaknya hafalannya	
173		cepat dan dan jadi lulusan terbaik, tercepat. Dulu	
174		mendapat beasiswa kuliah di STAN (Sekolah Tinggi	
175		Akuntansi Negara) dan sekarang beliau sudah kerja di	
176		Kementrian Perhubungan Jakarta. Itu hanya orang-	
177		orang dengan latar belakang sosial biasa mbak. Jadi	
178		intinya bagaimana sekolah ini dapat memotivasi	
179		siswa nya.	
180	T :	Wah luar biasa <i>nggeh</i> pak, sekolah memotivasi siswa	
181		dengan stimulus seperti apa pak?	
182	J :	Nah ini kita lagi ada program baru disini,	
183		penghargaan bagi anak yang jujur. Jadi tiap hari pasti	
184		ada anak yang laporan “pak saya menemukan uang	
185		sepuluh ribu di kantin pak” lalu saya umumkan “siapa	
186		yang kehilangan uang”. Nanti tiap seminggu sekali	
187		saya beri apresiasi dan saya umumkan anak yang	
188		paling sering laporan dan jujur. Jadi poin nya disini	
189		saya mengajarkan anak untuk ber ekspresi pada uang	
190		atau cara menyikapi uang sejak dini. Sehingga hal-hal	
191		seperti ini jika dibiasakan pada anak akan tertanam di	
192		memori nya untuk selalu berbuat jujur sampai mereka	
193		besar.	
194	T :	Nah pembiasaan seperti apa yang dilakukan sekolah	Penanaman Akhlak (I1, L, B194-203)
195		sejauh ini?	
196	J :	Kami sangat memperhatikan penanaman akhlak pada	
197		siswa mbak, mulai dari siswa datang ke sekolah kami	
198		biasakan untuk membaca <i>Asmaul Husna</i> , kami	
199		biasakan siswa untuk salim dan mengucapkan salam pada	
200		guru, kemudian di kelas pun kami berupaya untuk	
201		menanyakan keadaan siswa dengan menanyakan	

202		misal “tadi bangun jam berapa atau sholat shubuh	HP (I1, L,B204-222)
203		tidak?”	
204	T :	Kalau untuk permasalahan hp, apakah ada siswa yang	
205		bandel diam-diam membawa hp pak?	
206	J :	Wah pasti ada mbak, namanya juga siswa. Dan disini	
207		siswa nya kan juga banyak. Anak itu semakin	
208		dilarang malah semakin kreatif kok untuk	
209		menyembunyikan. Lha wong saya aja pernah merazia	
210		kelas, ada anak yang ngumpetin hp dibelakang	
211		lemari. Pokoknya bener-bener kreatif siswa itu.	
212	T :	Kemudian langkah yang diambil dari pihak sekolah	
213		bagaimana pak menyikapi hal tersebut?	
214	J :	Ya kalau menemukan hal-hal seperti itu ya kami sita	
215		dan kami panggil orangtua nya untuk mengambil hp	
216		tersebut sekaligus kami berkomunikasi secara	
217		langsung tentang siswa tersebut. Nah solusi lain yang	
218		sekolah tawarkan kepada anak-anak model seperti itu	
219		adalah kami memberikan hari dimana anak dapat	
220		bebas membawa hp dan bebas meng-ekspresikan	
221		keinginan dan kreatifitas mereka dalam bentuk seni	
222		mbak.	
223	T :	Wah, seperti apa pak?	
224	J :	Jadi kami membuat sebuah program namanya	
225		Panggung Gembira mbak. Jadi itu adalah kegiatan di	
226		minggu terakhir pada hari sabtu memberikan ruang	
227		kepada siswa untuk meng-ekspresikan kemampuannya	
228		baik seni, pidato, menyanyi, atau lainnya. Disitu	
229		semua siswa diberikan kesempatan untuk. Makanya	
230		ketika sabtu terakhir itu adalah momen	
231		menyenangkan untuk mereka karena mereka bisa	
232		meng-ekspresikan diri mereka.	
233	T :	Jadi inovasi itu penting nggeh pak untuk kemajuan	
234		sekolah dan kebaikan siswa?	
235	J :	Wah iya disini kami pokoknya harus terus ber inovasi	
236		tiap hari, tiap minggu, tiap tahunnya. Demi sekolah	
237		lebih baik dan juga demi masa depan pendidikan agar	
238		lebih maju mbak. Kalau misal sistem pendidikan	
239		hanya begitu-begitu saja ya mana bisa maju mbak.	
240	T :	Baik pak, <i>matursuwun sanget</i> pak sudah meluangkan	
241		waktu untuk penelitian saya.	
242	J :	Iya mbak, sama-sama.	

Wawancara Kedua

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Fina Fauziyah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Jabatan : Guru Tahfidz
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 12 Januari 2023
 - b. Tempat : Ruang Guru
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (Interviewer)
 - b. J : Jawab (Informan)
 - c. I2 : Informan kedua

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Untuk latar belakang siswa sendiri itu sebenarnya	Latar Belakang Sosial Siswa (I2, P, B1-24)
2		apakah keluarga siswa mayoritas penghafal Qur'an	
3		atau tidak bu?	
4	J :	Mungkin sebagian ga semuanya, ada yang	
5		orangtuanya memang berlatar belakang pesantren.	
6		Tapi sebagian nggak mendominasi.	
7	T :	Lalu dengan latar belakang yang berbeda gitu	
8		mempengaruhi siswa tidak?	
9	J :	Tetep mempengaruhi mbak, karna kemampuan anak-	
10		anak kan berbed beda ya mbak, jadi metode yang	
11		dipakai juga berbeda-beda. Mungkin yang kaya	
12		orangtuanya basic nya bagus atau lingkungan sekitar	
13		nya bagus juga ngaruh di siswa jadi ngafalinnya juga	
14		bisa cepet mbak.	
15	T :	Jadi latar belakang tu mempengaruhi cara siswa	
16		menghafal juga nggeh bu?	
17	J :	Iya mbak, soalnya ada anak yang ibu nya hafidzoh	
18		terus anaknya juga jadi cepet ngafalinnya, terus	
19		wisudanya juga cepet dia baru kelas 2 tapi sudah di	
20		wisuda jus 'amma nya. Terus saya tanya anaknya kok	
21		cepat sekali memenuhi targetnya, apa di rumah juga	
22		menghafal apa gimana, ternyata ya itu di rumah	
23		ibunya membiasakan anaknya buat setoran ke ibunya	
24		tiap hari.	
25	T :	Terus kalau misal seperti itu di kelas 2 sudah selesai,	
26		lalu di kelas berikutnya targetnya menghafalkan surat	
27		surat penting bu?	
28	J :	Iya jadi ada kelas akselerasi untuk siswa yang sudah	
29		memenuhi target mbak untuk melanjutkan	

30		hafalannya di surat-surat penting.	
31	T :	Kalau untuk keinginan siswa sendiri apakah sesuai	Keinginan dan Kemampuan Siswa (I2, P, B31-38)
32		dengan kemampuannya bu?	
33	J :	Ya kadang ada yang keinginannya besar, tapi	
34		kemampuannya kurang. Tapi kalau menurut saya	
35		pribadi ya mbak kalau keinginannya besar nanti	
36		kemampuannya mengikuti kok. Dengan dia ngeliat	
37		temen-temennya yang semangat ngafalin dia jadi	
38		ikutan semangat juga gitu mbak.	
39	T :	Baik bu, lalu kalau masalah Hp atau sosial media gitu	Sosial Media (I2, P, B39-51)
40		menurut ibu mengganggu siswa dalam menghafalkan	
41		Al Qur'an tidak?	
42	J :	Ya kan sekarang emang lagi zaman-nya anak-anak	
43		buat main sosial media ya mbak kaya TikTok, atau	
44		Instagram gitu. Sebenarnya ganggu kan mbak tapi	
45		emang mereka lagi ada di fasenya. Jadi kalo pas saya	
46		ngajar juga kadang siswa ada yang kaya mbahas	
47		TikTok gitu, kalau saya nanggepinnya ya buat bahan	
48		becandaan aja biar pembelajarannya ga terlalu	
49		spaneng gitu. Cuma nanti pas jam nya pelajaran ya	
50		saya juga tegas ngingetin anak buat merhatiin	
51		pelajaran gitu.	
52	T :	Lalu sebagai bentuk tanggungjawab siswa terhadap	Bentuk Tanggungjawab Siswa (I2, P, B52-62)
53		hafalannya itu bagaimana bu?	
54	J :	Jadi sebelum pelajarannya dimulai, biasanya saya	
55		memakai jam tersebut buat <i>muroja'ah</i> hafalan,	
56		meskipun cuma dibaca yang penting anak itu tetep	
57		<i>muroja'ah</i> gitu mbak. Minimal mengingat hafalan	
58		yang udah mereka hafal aja gitu mbak. Nanti saya	
59		nge- awalin ayat nya terus mereka ngelanjutin ayat	
60		yang saya baca, kalau salah nanti saya kasih hukuman	
61		kecil gitu seperti dicoret pakai spidol pipinya, ya biar	
62		anak semangat buat <i>muroja'ah</i> aja mbak.	
63	T :	Disini semua siswa wajib menghafalkan Al Qur'an ya	Penanaman Akhlak (I2, P, B63-79)
64		bu, kemudian untuk akhlak siswa itu sendiri menurut	
65		ibu dengan siswa menghafalkan Al Qur'an apakah	
66		ada peningkatan akhlak?	
67	J :	Ya kalau untuk penerapan akhlak sendiri berlaku	
68		untuk semua siswa ya mbak, karna di sekolah ini itu	
69		pokoknya kahlak siswa itu nomor satu. Tanpa	
70		menghafal Al Qur'an pun seharusnya akhlak sudah	
71		menjadi pondasi utama siswa. Mungkin malah dari	
72		awal yang seharusnya diperhatikan malah itu ya	
73		mbak. Kaya misal siswa lewat didepan kita orang	
74		yang lebih tua gitu yang lagi duduk dan mereka lewat	

75		aja gitu, ya kita tetep harus ngingetin mereka gitu	
76		mbak sebaiknya gimana kalo lewat didepan orang	
77		yang lebih tua. Ya hal-hal sepele gitu yang memang	
78		harus diperhatiin ya mbak. Mumpung masih kecil kita	
79		tanamkan pembiasaan akhlak yang baik begitu mbak.	
80	T :	Owalah iya bu. Terimakasih banyak bu untuk waktu	
81		dan kesempatannya untuk wawancara.	
82	J :	Sama-sama mbak, semoga dilancarkan ya	
83		penelitiannya.	

Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Halimah Sya'diyah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Guru Tahfidz

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 12 Januari 2023
- b. Tempat : Ruang Guru

3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I3 : Informan ketiga

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Maaf bu sebelumnya, langsung saja. Apakah siswa	Kendala (I3, P, B1-17)
2		pernah merasakan pesimis atau putus asa saat	
3		menghafalkan Al Qur'an?	
4	J :	Ya pernah mbak, kan siswa pasti pernah difase bosan	
5		atau jenuh ya ketika ngafalin, nah kan mereka	
6		seminggu itu setoran bisa lima kali ya, bagi anak kan	
7		itu membosankan ya. Jadi disitu saya kasih ruang	
8		anak-anak buat <i>sharing</i> aja atau saya kasih tugas yang	
9		penting didalam kelas gitu.	
10	T :	Terus biasanya pakai siasat <i>sharing</i> sama anak-anak	
11		ya bu tentang keluhan nya gitu?	Metode (I3, P, B20-30)
12	J :	Iya ketika mereka lagi jenuh gitu, dan ketika saya	
13		ngerasa mereka dari kemarin udah mencapai target	
14		jadi yaudah hari ini misal mereka mau <i>sharing</i> ya	
15		nggak papa. Atau misal mereka maunya nulis surat Al	
16		Baqarah ayat 1-10 gitu ya paling di siasati nya gitu	
17		mbak.	
18	T :	Lalu untuk metode yang digunakan untuk siswa	
19		menghafal apa ya bu?	
20	J :	Pakai metode <i>jama'</i> mbak, tapai kalau metode <i>jama'</i>	
21		untuk anak kelas satu itu kurang efektif jadi mending	
22		pake metode bimbingan, misal kita baca satu ayat	
23		terus kita ulang-ulang sampai anak itu tau panjang	
24		pendek bacaannya, sama hafal ayatnya. Kalau untuk	
25		kelas atas itu kayak kelas 3,4,5,6 kan mereka udah	
26		bisa ngafalin sendiri jadi metode <i>jama'</i> sudah efektif	
27		buat kelas atas gitu. Yang penting mereka dicontohin	
28		bacaan nya gimana mereka udah bisa ngafalin	

29		sendiri-sendiri gitu. Jadi biasanya saya beri waktu	
30		30 menit, nanti setelah itu mereka harus setoran gitu.	
31	T :	Baik bu, lalu sebenarnya untuk metode nya kan kalau	
32		dari sekolah kan pakai metode <i>jama'</i> , nah apakah	
33		metode tersebut sesuai dengan kemampuan siswa bu?	
34	J :	Ya sesuai sih, tapi tiap anak itu selalu saya beri target	
35		gitu. Misal ayatnya pendek-pendek atau cenderung	
36		mudah ya saya suruh minimal setor 2 atau 3 ayat, tapi	
37		kalau misal susah banget ya 2 ayat juga nggak papa	
38		mbak yang penting anak itu ada usaha buat tetep	
39		setoran.	
40	T :	Kalau untuk pembiasaan nya bagaimana bu?	Pembiasaan Siswa
41	J :	Jadi anak-anak kan masuk jam 7, nanti mereka ada	(I3, P, B40-51)
42		kegiatan pembiasaan sampai jam 7.30pembiasaannya	
43		meliputi membaca <i>Asma'ul Husna</i> bareng-bareng,	
44		do'a mau belajar, nanti tiap kelas ada guru yang	
45		mendampingi. Setelah itu anak-anak mengulang	
46		hafalan. Misal kelas 1 itu targetnya semester 2 hafal	
47		surat <i>An Naazi'at</i> berarti anak-anak diulang dulu dari	
48		surat <i>An Naba'</i> . Nanti saya baca misal ayat 1-15 lalu	
49		mereka ngulangi. Jadi pembiasaan tu mengulang	
50		hafalan yang udah mereka hafal sebelumnya biar tetep	
51		ingat gitu.	
52	T :	Selain itu anak-anak wajib hafal apa saja bu?	
53	J :	Ada hafalan do'a sama hadist, jadi pembiasaan pagi	
54		itu mereka baca do'a Asmaul Husna setelah itu	
55		mereka hafalan do'a penting. Misal targetnya	
56		semester ini anak harus hafal do'a sebelum makan	
57		atau setelah makan jadi nanti waktu pembiasaan kita	
58		baca bareng-bareng juga. Nah kalau untuk kelas 5 itu	
59		pembiasaannya bareng-bareng baca Juz 'Ammah,	
60		nanti ketika anak sudah siap untuk di tes, nanti akan	
61		ada pendampingan oleh orangtua yang nantinya kalau	
62		lancar akan di wisuda anaknya.	
63	T :	Pendampingan orangtua itu seperti apa ya bu?	Tes Hafalan
64	J :	Jadi pendampingan orangtua itu jadi anak kan setoran	(I3, P, B63-70)
65		ke guru pengampu tahfidz tapi nanti ada orangtua atau	
66		wali murid di hadirkan juga biar ikut nyimak hafalan	
67		anak gitu. Nanti akan ada kertas penilaian juga yang	
68		nantinya akan dimintakan tanda tangan orangtua biar	
69		ada bukti kalau anak memang hafal sesuai dengan	
70		yang ada di kertas.	
71	T :	Owalah begitu, baik bu Terimakasih banyak atas	
72		informasinya.	
73	J :	Sama-sama mbak.	

Wawancara Keempat

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Adristi Valencia Amira Zavi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Siswa kelas 6

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 12 Januari 2023
- b. Tempat : Ruang Kelas

3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I4 : Informan keempat

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Kamu mulai ngafalin Qur'an dari kapan?	Tempat (I4, P, B13-18)
2	J :	Dari kelas satu mbak.	
3	T :	Ngafalin surat apa pas kelas satu?	
4	J :	Juz 'Ammu mbak.	
5	T :	Oh gitu, kalian harus semua hafal Juz 'Ammu kelas berapa?	
6			
7	J :	Kelas 5 mbak. Soalnya kalau nggak hafal ya nggak naik kelas.	
8			
9	T :	Berarti sekarang udah hafal ya, masih inget nggak sama hafalannya?	
10			
11	J :	Udah mbak, ya gitu ada yang masih inget tapi banyak lupa nya juga.	
12			
13	T :	Oh gitu, terus biasanya kamu paling seneng kalau ngafalin dimana?	
14			
15	J :	Kadang di rumah kadang di sekolah.	
16	T :	Efektif dirumah apa di sekolah menurut kamu?	
17	J :	Di rumah mbak, soalnya kalo di sekolah sukanya diganggu sama temen-temen.	
18			
19	T :	Oh gitu, berarti kalian ngafalin dirumah terus pas disekolah tinggal setoran?	Waktu (I4, P, B23-26)
20			
21	J :	Ya kadang di sekolah ngafalin lagi mbak biar nanti pas maju nggak lupa sama hafalan yang mau disetor.	
22			
23	T :	Biasannya ngafalinnya jam berapa kalo dirumah?	
24	J :	Jadi biasanya pulang sekolah itu mandi, makan, ngaji dirumah baru nanti malemnya ngafalin sambil disimak sama orangtua.	
25			
26			

27	T :	Oke, kan disini kalian ngafalin nya pake metode <i>jama'</i>	Metode (I4, P, B27-33)
28		ya, kalian ngerasa mudah nggak kalau pake metode	
29		itu?	
30	J :	Iya malah suka pake metode itu mbak, soalnya lebih	
31		mudah. Kalo misal ga pake metode itu kan kalo kita	
32		salah nggak ada yang mbenerin, tapi kalau pake	Kendala (I4, P, B39-43)
33		metode itu jadi tau bener salahnya.	
34	T :	Terus pernah nggak kalian ngerasa nggak semangat	
35		pas ngafalin Al Qur'an?	
36	J :	Ya pernah mbak, biasanya yang bikin nggak semangat	
37		tu kalo hafalan nggak masuk-masuk, jadi sebel sendiri	
38		gitu.	
39	T :	Terus ada nggak keluhan lainnya selain males, kalo	
40		masalah hp keganggu nggak kalo ada hp?	
41	J :	Iya mbak, jadi biasanya tak matiin dulu datanya atau	
42		hp nya tak jauhkan dulu biar kalo ada notif nggak	
43		keganggu.	
44	T :	Oke, makasih ya informasi nya	
45	J :	Sama-sama mbak	

Wawancara Kelima

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Aurelia Elpida Putri Ers
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Siswa kelas 6

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 12 Januari 2023
- b. Tempat : Ruang Kelas

3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I5 : Informan kelima

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Aurel ya, boleh mbak tanya-tanya sebentar?	Tempat (I5, P, B3-7)
2	J :	Boleh mbak.	
3	T :	Biasannya kalo ngafalin paling enak di dalam kelas apa di luar kelas?	
4	J :	Di dalem tapi biasanya di pojok mbak, soalnya yang laki-laki suka nya jail nggangguin. Tapi kalo diluar sepi ya enak diluar mbak.	
5	T :	Kamu tertarik ngafalin Al Qur'an karena pengen sendiri atau karena tuntutan sekolah?	Motivasi Siswa (I5, P, B8-17)
6	J :	Pengen sendiri mbak, pengen nyenengin orangtua, pengen dapet pahala.	
7	T :	Oh gitu, tapi kemarin pas kelas satu masuk sini tau nggak kalau disini itu wajib ngafalin Al Qur'an?	
8	J :	Udah tau mbak, kan pas mau masuk sini pake tes hafalan surat-surat pendek.	
9	T :	Berarti nggak terpaksa ya ngafalin, ikhlas ya?	
10	J :	Nggak mbak. Ya kadang <i>mumet-mumet</i> dikit.	
11	T :	Oke deh, makasih ya.	
12	J :	Sama - sama mbak.	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			

Wawancara Keenam

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Rizki Riandra Putra
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Jabatan : Siswa kelas 6
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 11 Maret 2023
 - b. Tempat : Ruang Kelas
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (Interviewer)
 - b. J : Jawab (Informan)
 - c. I6 : Informan keenam

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Ini dengan mas siapa?	Motivasi Siswa (I6, L, B5-17)
2	J :	Rizki Riandra Putra	
3	T :	Kelas berapa?	
4	T :	Kelas 6 c	
5	J :	Ini disini mbak dinda boleh tanya tentang motivasi mas rizki dalam menghafalkan Al Qur'an?	
6	J :	Boleh bu, alasannya ya biar bisa pintar membaca Al Qur'an agar kalau misal bapak ibu atau mbak sudah tidak ada tetap bisa mendoakan.	
7	J :	Boleh bu, alasannya ya biar bisa pintar membaca Al Qur'an agar kalau misal bapak ibu atau mbak sudah tidak ada tetap bisa mendoakan.	
8	J :	Boleh bu, alasannya ya biar bisa pintar membaca Al Qur'an agar kalau misal bapak ibu atau mbak sudah tidak ada tetap bisa mendoakan.	
9	J :	Boleh bu, alasannya ya biar bisa pintar membaca Al Qur'an agar kalau misal bapak ibu atau mbak sudah tidak ada tetap bisa mendoakan.	
10	T :	Nah, kalau untuk menghafal Al Qur'an itu mas Rizki atas dasar keinginan diri sendiri atau paksaan dari orangtua atau sekolah?	
11	T :	Nah, kalau untuk menghafal Al Qur'an itu mas Rizki atas dasar keinginan diri sendiri atau paksaan dari orangtua atau sekolah?	
12	T :	Nah, kalau untuk menghafal Al Qur'an itu mas Rizki atas dasar keinginan diri sendiri atau paksaan dari orangtua atau sekolah?	
13	J :	Diri sendiri	Kendala (I6, L, B18-24)
14	T :	Berarti tidak ada paksaan?	
15	J :	Tidak mbak, emang pengen karena diri sendiri	
16	T :	Berarti niat menghafal ya?	
17	J :	Iya mbak	
18	T :	Terus kalo untuk kendala nya saat ngafalin apa mas?	
19	J :	Nggak hafal-hafal	
20	T :	Kenapa nggak hafal-hafal?	
21	J :	Karena ayat nya panjang-panjang mbak	
22	T :	Berarti karena ayat nya panjang-panjang bikin susah hafal ya?	
23	T :	Berarti karena ayat nya panjang-panjang bikin susah hafal ya?	Bentuk Tanggungjawab Siswa (I6, L, B25-34)
24	J :	Iya	
25	T :	Tapi kalo sekarang hafalannya masih terjaga nggak mas?	
26	J :	Hehe masih tapi lupa-lupa mbak	
27	T :	Ngafalinnya udah sampe mana mas?	
28	J :	An Naba'	
29	T :	Itu surah An Naba' doang atau seluruh juz 30?	
30	J :	Juz 30	
31	T :	Terus kira-kira yang masih kejaga surat apa aja mas?	
32	J :	Ya kira-kira dari An Naas sampai Ad Dhuha	

33	T :	Berarti untuk surat yang atas-atas udah agak lupa ya?	Kendala (I6, L, B35-39)
34	J :	Iya	
35	T :	Terus kendala lainnya ada nggak mas?	
36	J :	Itu pulangnya kesorean	
37	T :	Terus efeknya apa mas?	
38	J :	Jadi capek terus males kalo dirumah buat murojaah	
39		mbak	
40	T :	Terus yang bikin seneng sekolah disini apa mas?	
41	J :	Karena temennya banyak, terus jadi bisa hafal Al	
42		Qur'an.	
43	T :	Oke, baik terima kasih ya mas Rizki sudah mau	
44		diwawancarai	
45	J :	Sama-sama mbak.	

Wawancara Ketujuh

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Ahmad Faqih Zaidan
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Jabatan : Siswa kelas 6
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 17 Maret 2023
 - b. Tempat : Ruang Kelas
3. Keterangan
 - a. T : Tanya (Interviewer)
 - b. J : Jawab (Informan)
 - c. I7 : Informan ketujuh

No		WAWANCARA	TEMA
1	T :	Maaf mas, izin saya wawancara ya?	Motivasi Siswa (I7, L, B5-12)
2	J :	Oke bu	
3	T :	Mas siapa namanya?	
4	J :	Zidan bu	
5	T :	Oke mas, mas Zidan kira-kira motivasi nya menghafal	
6		Al Qur'an apa ya?	
7	J :	Biar dapat pahala bu sama biar bisa masuk surga	
8	T :	Selain itu ada nggak mas?	
9	J :	Apa ya bu, Cuma itu kayaknya	
10	T :	Terus mas Zidan ngafalin Al Qur'an itu atas keinginan	
11		sendiri atau tuntutan orangtua?	Kendala (I7, L, B13-16)
12	J :	Diri sendiri bu	
13	T :	Oh begitu, kira-kira ada nggak mas kendala selama	
14		menghafalkan Al Qur'an?	
15	J :	Ada bu, biasanya waktu nya kurang sama kadang suka	
16		lupa-lupa	Bentuk Tanggungjawab Siswa (I7, L, B17-20)
17	T :	Owalah begitu, terus biasanya untuk mengatasi masalah	
18	J :	itu apa yang mas Zidan lakukan?	
19		Ya itu bu sering-sering muroja'ah biar hafalannya nggak	
20	T :	hilang.	
21	J :	Oke mas, Terimakasih ya sudah mau di wawancara	
22		Iya bu nggak papa.	

B. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

"AL-MA'RUF TEGALREJO"

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. PLN Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kab. Magelang 56192 Telp. 0293-3148955

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

Nomor : 27/SDIT-AT/A/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD IT "Al-Ma'ruf Tegalrejo" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADINDA PUTRI NABILLAH
Tempat / tanggal lahir : SLEMAN, 28 MEI 2001
NIM : 19422003
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA UII YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian di SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, pada bulan Januari - Februari 2023 dengan judul penelitian **"Persepsi dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an di SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Tegalrejo, 31 Maret 2023

Kepala Sekolah

Drs. KHUMEDI, M.S.I

C. Dokumentasi



Tampak depan Sekolah



Halaman Sekolah



Bangunan Sekolah Belakang



Kegiatan Belajar Mengajar



Ujian Materi Kepesantrenan



Murojaah Pagi